

**IMPLEMENTASI PERDA TENTANG PENDIDIKAN ALQURAN
TERHADAP KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN SISWA
DI SMK NEGERI I MARISA KAB. POHUWATO
PROVINSI GORONTALO**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd.I.)
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Nurain Adam
NIM: 80100208002

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar,
Penyusun,

Nurain Adam
NIM: 80100208002



PERSETUJUAN PROMOTOR

Promotor penulisan tesis Saudari **Nurain Adam**, NIM. 80100208002, Mahasiswa konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi hasil penelitian tesis yang bersangkutan dengan judul **"Implementasi Perda tentang Pendidikan Alquran Terhadap Kemampuan Baca Tulis Alquran siswa di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo"**, memandang bahwa hasil penelitian tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan seminar hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Promotor I,

Promotor II,

Prof. Dr. H. Karim Hafid, M. A.

Prof. Dr. H. Usman, M. Ag.

Makassar,

2010

Ketua Program Studi
Dirasah Islamiyah,

Diketahui oleh:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag
NIP. 196411101992 1 005

Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A.
NIP. 150 206 321

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Atas perkenaan Allah swt. yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, penulis bersyukur kepada-Nya atas selesainya tesis ini. Tesis ini membahas peranan orang tua dan guru dalam pelaksanaan ibadah salat siswa SMA N 8 Kendari.

Penyusunan tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Magister Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dalam Program Studi Dirasah Islamiyah, konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna, baik mengenai isi maupun dalam penyusunannya. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif selalu penulis nantikan demi perbaikan.

Penulisan Tesis ini tidak akan sempurna jika tidak ada bimbingan dan pengarahan pada penulis. Untuk itu tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, beserta para Pembantu Pembantu Rektor I, II, III dan IV.

2. Prof. Dr. H. Ahmad Sewang selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Alauddin Makassar dan Dr. Muljono Damopolii, M.Ag selaku ketua Program Studi Dirasah Islamiyah yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan berbagai kebijakan dalam penyelesaian studi.
3. Dr. H. Imam Tholkhah Hasan, MA selaku Direktur Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti untuk melanjutkan studi pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. Karim Hafid, M.A selaku Promotor I dan Prof. Dr. H. Usman, M. Ag. selaku Promotor II, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk teknik penulisan, koreksi dan nasehat kepada penulis dalam merampungkan tesis ini.
5. Para Guru besar dan segenap dosen serta staf pegawai Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu dan bimbingan serta pelayanan kepada peneliti selama studi.
6. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta segenaf stafnya yang telah melayani menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesisi ini.
7. Drs. Abdul Latif, SJ. Baderung, MH selaku kepala SMK Negeri I Marisa beserta para guru, serta staf tata usaha, yang telah memberikan fasilitas, waktu, tempat kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.siswa dan

orang tua siswa yang telah berkenang membantu memberikan informasi data yang dibutuhkan selama penelitian ini.

8. Kedua Orang tua, suami dan anak-anak tercinta serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi.
9. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis memohonkan doa, kiranya semua jerih payah mereka dibalas dengan pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan terhusus bagi peneliti sendiri. Amiin.

Makassar,

Penulis



Nurain Adam

NIM: 80100208002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Pikir	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan.....	21
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A.	24
1.	24
2.	29
a.	29
b.	38
B.	40
1.	40
2.	47
C.....	56
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian	62
C. Metode Pendekatan.....	62
D. Sumber Data Penelitian	64

E. Metode Pengumpulan Data	65
F. Populasi dan Sampel.....	68
G. Analisa Data.....	69

BAB I V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Setting Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Marisa	73
B.	92
1.	92
2.	92
3.	93
C.	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Implikasi penelitian	105

DAFTAR PUSTAKA.....	106
---------------------	-----

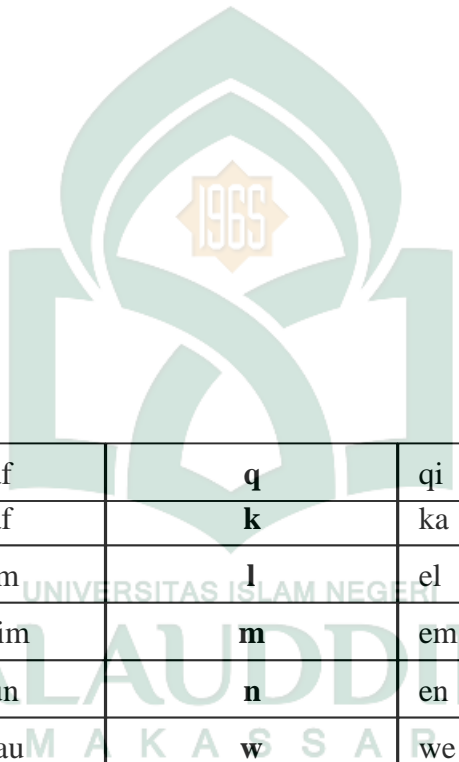
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi ke dalam huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba	b	be
	ta	t	te
	ṣā	s\	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	ḥā	h}	ha (dengan titik di bawah)
	kha	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	ẓā	z\	zet (dengan titik di atas)
	ra	r	er
	zai	z	zet



	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	nun	n	en
	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
	hamzah	'	apostrof
	ya	y	ye

2. Vokal dan Diftong

- a. Vokal, vokal atau bunyi (a), (i), dan u ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

Vokal	Pendek	Panjang
-------	--------	---------

<i>Fathah</i>	a	
<i>Kasrah</i>	i	
<i>Dammah</i>	u	

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ai) dan (au) misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* ().
- c. *Syaddah*, dilambangkan dengan konsonan ganda
- d. Kata sandang *al-(alif lam)* ditulis dengan huruf kecil (*al-*).
- e. *Ta marb ṭh* () ditransliterasi dengan huruf *h*.
- f. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia.
- g. *Lafz} al-jal l h* () yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudḥf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subh} nah wa ta' l*
saw. = *ṣallall hu 'alaihi wa sallam*
a.s. = *'alaihi al-sal m'*
H = Hijrah
M = Masehi
S.M. = Sebelum Masehi
l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w. = Wafat tahun
Q.S. .../...: 4 = Quran, Surah ..., ayat 4
H.R. = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama Penulis : Nurain Adam
NIM : 80100208002
Judul Tesis : Implementasi Perda Tentang Pendidikan Alquran Terhadap Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

Tesis ini membahas mengenai Implementasi Perda Tentang Pendidikan Alquran terhadap kemampuan baca tulis Alquran siswa di SMK Negeri Marisa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data objektif di lapangan mengenai implementasi Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, bagaimana implementasi Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa; *kedua*, bagaimana kemampuan baca tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa; *ketiga*, apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa.

Untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan di atas, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, teologis normatif dan yuridis. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, penulis analisis secara kualitatif dalam bentuk deskripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa penerapan Perda Nomor 14 tahun 2007 tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa sudah dilaksanakan tapi belum sesuai yang diharapkan. Adapun kegiatan yang sudah dilakukan adalah berupa peran guru agama dalam memberikan bimbingan tentang baca tulis Alquran. Proses pembelajaran dilaksanakan di Mesjid *Bahrul 'Ilmi* setelah salat *zohur*. Dalam melatih siswa membaca al-Qur'an, guru menggunakan metode *iqra'*. Selain itu, dalam melatih menulis, siswa diajarkan untuk menulis huruf *hijaiyyah* secara terpisah dan tersambung. Kemampuan siswa di SMK Negeri I Marisa dalam membaca Alquran sebagian besar tergolong pada kategori mampu membaca Alquran yaitu sudah lancar membaca ayat-ayat Alquran tetapi bacaannya belum *fasih* dan belum sesuai ilmu *tajwid* serta sudah mampu membaca Alquran tapi belum lancar atau masih terbata-bata. Sedangkan kemampuan siswa SMK Negeri I Marisa dalam menulis ayat-ayat Alquran sebagian besar siswa hanya mampu menulis huruf hijaiyyah dan merangkaikan hurufnya dalam suatu kata beserta harakatnya dengan cara menirukan tulisannya sesuai contoh yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Faktor pendukung implementasi Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa meliputi peran guru agama, perhatian kepala sekolah, peran

orang tua, serta sarana dan prasarana. Adapun faktor yang menghambat implementasi Perda Tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa adalah minimnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya waktu, dan kurangnya sosialisasi serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar baca tulis Alquran.

Kepada pihak pemerintah daerah dan unsur-unsur terkait, tidak hanya menjadikan Perda tentang pendidikan Alquran menjadi simbol atau slogan semata, melainkan disosialisasikan secara terus menerus kepada seluruh masyarakat, khususnya ke sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat menengah agar dapat menerapkan Perda tersebut di sekolahnya masing-masing secara berkesinambungan, sehingga seluruh siswa yang beragama Islam mampu membaca dan menulis ayat-ayat Alquran. Kepada pihak SMK Negeri I Marisa dapat menerapkan Perda tentang pendidikan Alquran secara optimal, dengan mendirikan Taman Pendidikan Alquran di sekolah serta membentuk panitia yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Alquran. Kepada pihak orang tua selalu memberikan motivasi dan teladan yang baik kepada anak-anaknya untuk mendalami pendidikan agama Islam khususnya dalam hal belajar baca tulis Alquran dan melaksanakan salat. Perlu kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua untuk menciptakan generasi *Qurani*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PROMOTOR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-19
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	12
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	17
F. Garis Besar Isi.....	18
BAB II LANDASAN TEORETIS	20-68
A. Tentang Alquran	20
1. Pengertian alquran.....	20
2. Dasar-dasar Memahami Alquran.....	23
3. Fungsi Alquran.....	34
4. Pentingnya Mempelajari Alquran.....	37
B. Peranan Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Siswa.....	41
1. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam	42
2. Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Islam.....	46
C. Peranan Pendidikan Islam dalam mengatasi Krisis akhlak.....	52
D. Konsep Perda Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran siswa di SMK Negeri 1 Marisa.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	69-77
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi Penelitian.....	69
C. Pendekatan penelitian.....	70
D. Sumber Data.....	72
E. Pengumpulan Data.....	74
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	75

BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78-105
	A.	Setting Pendidikan di SMK Negeri I Marisa.....	78
	B.	Implementasi Perda No. 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran di SMK Negeri 1 Marisa.....	87
	C.	Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri 1 Marisa.....	92
	D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Perda No. 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran di SMK Negeri 1 Marisa.....	96
BAB	V	PENUTUP	106-108
	A.	Kesimpulan.....	106
	B.	Implikasi Penelitian.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....			109-112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....			136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....			147

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan kalam Allah swt. yang memiliki nilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril, di mulai dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas serta membacanya merupakan ibadah.¹

Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. antara lain dinamai *al-Kitab* dan Alquran (bacaan yang sempurna), walaupun penerima dan masyarakat pertama yang ditemuinya tidak mengenal baca tulis. Hal ini bertujuan agar mereka dan generasi berikutnya membacanya. Fungsi utama *al-Kitab* adalah memberi petunjuk. Hal ini tidak dapat terlaksana tanpa membaca dan memahaminya.²

Sebagai kitab suci umat Islam, Alquran berisi tuntunan dan petunjuk hidup yang menjadi pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan di akhirat kelak.³ Petunjuk dalam Alquran berkaitan dengan masalah aqidah, syariah dan akhlak dengan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai berbagai persoalan dihadapi manusia. Kehadiran Alquran juga membuka lebar-lebar mata manusia agar menyadari jati diri dan hakekat keberadaan mereka di dunia ini.

¹Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Muzakkir AS (Cet. Ke 11, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2007), h.17.

²Quraish Shihab, *Lentera Alquran: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Cet. II, Bandung: Mizan, 2008), h. 23.

³Said Agil Husin Al-Munawar, *Alquran Membangun Ttradisi Kesalihan Hakiki* (Cet. Ke 3; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.1.

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya. Alquran sebagai kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah swt., yang isinya mengandung fakta-fakta kejadian yang terdapat di alam semesta, dan dapat memberikan bimbingan yang sempurna, serta mencakup segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya dan membacanya termasuk amal yang sangat mulia serta akan mendapat pahala yang berlipat ganda.⁴

Alquran juga memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt.⁵ Dari kandungan ayat itu semakin jelas keyakinan umat Islam bahwa Alquran akan terus terpelihara sampai akhir zaman dan sedikitpun kemurniannya tidak akan digeser oleh perubahan zaman. Hal ini karena Allah swt., memeliharanya dan manusia ikut melestarikannya lewat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan Alquran. Di dalam hadis Nabi dinyatakan bahwa orang yang paling baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya kepada orang lain.⁶

Mengingat pentingnya peran Alquran bagi kehidupan manusia maka pengenalan Alquran mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Alquran itu bukan

⁴Hafizh bin Muhammad al-Hikami, *Interaksi dengan Alquran* (Cet. I; Jakarta: Darul Haq, 2001), h. 46-47.

⁵QS. Al-Hjr (15) ayat 9.

⁶Ahmad Sunarto, *Terjemah Shahihul Bukhari*, Jilid 6 (Cet. I; Semarang : CV. Asy-Shifa, 1993), h. 619.

hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata. Namun yang lebih penting adalah bagaimana seorang muslim mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Alquran maka aspek kemampuan tulis baca Alquran merupakan hal pokok yang semestinya diketahui bagi seorang muslim.⁷ Dengan kata lain, setiap muslim mutlak memiliki kemampuan baca tulis Alquran.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Alquran merupakan dasar bagi siswa (peserta didik) untuk memahami serta mengamalkan kandungan Alquran, sehingga peningkatan baca tulis Alquran merupakan tuntutan dan kebutuhan. Kemampuan baca tulis Alquran bisa tercapai melalui proses pendidikan baik itu di lingkungan informal, formal maupun pendidikan non formal. Dalam dunia pendidikan, sebagaimana dinyatakan Ki Hajar Dewantoro di kenal adanya istilah "Tri Pusat Pendidikan", yaitu tiga lingkungan (lembaga) pendidikan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Tiga lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan ini sebenarnya adalah satu rangkaian dari tahapan-tahapan yang tidak terpisahkan. Demi tercapainya tujuan pendidikan, ketiga lembaga pendidikan tersebut harus berjalan seiring, terpadu, searah, dan saling melengkapi. Ketiganya sama-sama bertanggung jawab dalam masalah pendidikan generasi muda (siswa).⁸

⁷Muharam dan Zulfison, *Belajar Mudah Membaca Alquran dengan Metode Mandiri*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.1.

⁸Lihat Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif masa depan*, (Cet. I; Jakarta: Gema insani Press, 1970), h. 21.

Lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan pertama yang harus diterapkan kepada anak. Penerapan pendidikan Alquran menjadi sarana paling ideal dalam membentuk anak menjadi sosok manusia sempurna yang hidupnya selalu berlandaskan Alquran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Hafizh as-Suyuti yang dikutip oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh, pengajaran Alquran pada anak merupakan dasar pendidikan Islam yang pertama harus diajarkan pertama kali padanya ketika anak masih berjalan pada fitrahnya selaku manusia suci tanpa dosa, merupakan lahan yang paling terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam di dalam Alquran. Paham senada juga dikemukakan oleh Ibnu Sina (filosof muslim) bahwa, apabila anak telah mampu mengucapkan sesuatu apa yang dia ucapkan, maka mulailah dia diajari membaca Alquran dan pengetahuan tentang agama.⁹ Proses pendidikan selanjutnya adalah proses pendidikan pada lembaga formal. Pendidikan Alquran juga merupakan salah satu dari ruang lingkup pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Mengingat wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. adalah perintah untuk membaca, dengan melalui membaca Allah swt. mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan *qalam*.¹⁰ Bercermin dari wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah saw., secara tersirat dalam perintah membaca tersebut, mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu juga untuk mencanangkan dan

⁹Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Cet. III; Bandung: Mizan, 1998), h. 138.

¹⁰Maksudnya: Allah mengajar dengan perantaraan tulis baca.

mendorong manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan, yaitu dengan kata-kata "*iqra*".¹¹ Dalam menggali ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu Alquran, terlebih dahulu yang harus di dalami adalah persoalan bacaan dan penelitian Alquran itu sendiri.

Di samping itu, Alquran sebagai petunjuk jalan hidup bagi umat manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang membaca Alquran sekalipun masih dalam tingkat terbata-bata tetap akan mendapat pahala. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca Alquran kemudian mempelajari isi/kandungannya.¹²

Mempelajari Alquran, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat memang merupakan tuntunan yang tak akan ada habisnya.¹³ Jika pendidikan Alquran terus dikembangkan secara berkesinambungan, maka nilai-nilai Alquran akan membumi dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, menjadi kewajiban bagi seluruh lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal, yakni pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam lainnya, untuk terus memasyarakatkan Alquran dengan menekankan pada pendalaman isi serta kandungan yang sudah tentu dimulai dengan kemampuan membaca Alquran. Berkaitan dengan hal tersebut, peranan masyarakat, baik ormas Islam dan para

¹¹QS. Al-Alaq (96): 1-5.

¹²H. Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA* (Cet. I; Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Dep. Agama RI, September 2007), 14.

¹³Said Agil Husin, *op cit*, h. 6.

ulama serta pemuka masyarakat pada umumnya ikut menentukan bagi tercapainya tujuan tersebut.¹⁴

Sebagai wujud pelestarian nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran, Pemerintah Kabupaten Pohuwato yang merupakan daerah bagian barat di wilayah Provinsi Gorontalo menetapkan agama sebagai dasar filosofi pembangunan daerah. Begitu juga masyarakat Pohuwato menjadikan agama dan budaya sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dalam arti nilai-nilai budaya telah menjadi bagian dari nilai agama. Untuk melestarikan Alquran maka pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato membuat dan menetapkan satu kebijakan yaitu, Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran dengan pertimbangan sebagai berikut:

- (a) bahwa pendidikan Alquran merupakan bagian dari hak azasi manusia yakni setiap manusia berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera.
- (b) bahwa pendidikan Alquran merupakan bagian dari aktivitas hidup masyarakat muslim di Kabupaten Pohuwato, oleh sebab itu perlu mendapat dukungan dan arahan dari Pemerintah Daerah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan Alquran.
- (c) bahwa pendidikan Alquran merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional.¹⁵

Dalam Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran terdapat pada bab I pasal 1 ayat 8, bahwa:

¹⁴Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta : PT. Ciputat Press, Nopember 2005), h. xiii.

¹⁵Pemerintah Kabupaten Pohuwato, *Peraturan Daerah Kabupaten Pohuwato*, Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran.

Pendidikan Alquran adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Alquran.¹⁶

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan terdapat pada pasal 24 ayat 1, bahwa: Pendidikan Alquran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa seorang muslim dapat memahami ajaran dasar agama islam dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, jika diawali dengan belajar baca tulis Alquran, baik itu melalui orang tua, guru mengaji di rumah serta melalui Taman pendidikan Alquran yang ada. Pada dasarnya adanya peraturan pemerintah maupun peraturan daerah tentang pendidikan Alquran mengharapkan seluruh masyarakat muslim bebas dari buta baca tulis ayat-ayat Alquran, karena Alquran merupakan kitab suci yang menjadi sumber ilmu pengetahuan dan pedoman hidup bagi umat Islam.

Masyarakat Indonesia¹⁸ dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Alquran dan sunah melalui pendidikan. Tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Terkait dengan hal tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

¹⁶*Ibid.* Bab I, Pasal 1 ayat 8. (t.td.).

¹⁷Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Tahun 2007, h. 240.

¹⁸Masyarakat Indonesia yang dimaksud oleh penulis adalah masyarakat Islam yang berada di Kabupaten Pohuwato.

Negeri I Marisa merupakan salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional, SMK Negeri I Marisa melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.¹⁹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) bahwa Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²⁰ Dengan berdasar pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 pasal 4 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 tersebut, dapat dipahami bahwa untuk mempelajari pengetahuan tentang agama Islam pada sekolah diperoleh melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang bertujuan agar siswa meyakini agama yang dianutnya serta berperilaku yang baik kepada sesama.

¹⁹*Ibid*, h. 230.

²⁰*Ibid*, h.59.

Adapun ruang lingkup pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi aspek-aspek: Alquran dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih beserta Sejarah dan Kebudayaan Islam. Sesuai Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Alquran sebagai salah satu unsur pokok bidang studi Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah, siswa dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1) fasih membaca surah-surah Alquran pilihan, 2) menyalinnya dengan baik, 3) mengartikan dengan benar, dan 4) menjelaskan isi kandungannya. Berkenaan dengan kemampuan membaca ayat Alquran dijelaskan lebih lanjut yaitu, benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu *tajwid*. Sedangkan dari segi penulisan ayat Alquran yaitu: benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam menyambungkan kata-katanya.²¹

Dalam Kurikulum 2004 dijelaskan bahwa kompetensi dasar untuk aspek Alquran diukur dengan indikator siswa dapat: 1) membaca dengan fasih, 2) menjelaskan penerapan ilmu tajwid, dan 3) menyimpulkan kandungan surat-surat Alquran.²² Perubahan kurikulum yang terjadi dari tahun 1994, kemudian 2004 yang dikenal dengan istilah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), bahkan baru 2 tahun dilaksanakan KBK ini, mengalami perubahan lagi, dengan istilah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Namun, pada aspek pembelajaran

²¹Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMA*, Jakarta: 1999/2000, h. 73.

²²Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA untuk Kelas XI* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. viii.

Alquran, kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Pembelajaran Alquran pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam bertujuan agar tercipta manusia yang beriman, bertaqwa, ber-*akhlaqul karimah* serta terbentuknya generasi Qur'ani yaitu generasi penerus yang mampu merealisasikan ajaran atau pesan-pesan dari Alquran dalam pentas kehidupan dan keseharian yang penuh dengan tantangan komplek di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi. Hal tersebut merupakan tantangan kehidupan bagi umat Islam.

Realitas kehidupan masyarakat, banyak yang belum mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Demikian pula halnya dengan siswa di SMK Negeri I Marisa, sebagian besar belum mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik. Realitas ini memberi gambaran bahwa implementasi Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran di Kabupaten Pohuwato belum berjalan secara optimal. Bertitik tolak dari tuntutan kurikulum dan didukung oleh Peraturan Daerah yang mengharapkan agar peserta didik seharusnya mampu membaca Alquran, namun kenyataan tidak demikian, sehingganya peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan masalah tersebut.

Selain itu, SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada tingkat menengah, memberikan andil yang besar dalam membantu program pemerintah khususnya Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran. Mengingat lembaga ini dikelola Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten

Pohuwato yang berupaya memadukan unsur Imtak (iman dan takwa) dan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam mendidik dan membina siswanya.

Upaya ini tentunya sejalan dengan program Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato yang berupaya melaksanakan pemberantasan buta huruf baca tulis Alquran pada masyarakat muslim. Untuk itu, peneliti menganggap penting untuk mengkaji permasalahan tentang kontribusi yang diberikan oleh SMK Negeri I Marisa dalam memberantas buta aksara Alquran khususnya pada siswa-siswinya sebagai wujud aplikasi program Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah *Implementasi Perda tentang Pendidikan Alquran terhadap Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato*, tidaklah sederhana. Ia merupakan kajian yang bersifat problematik. Pada satu sisi, ia terkait dengan kualitas pemahaman keagamaan umat Islam. Oleh karena itu, peneliti akan melihat seberapa efektif Peraturan Daerah tentang pendidikan Alquran di implementasikan di sekolah-sekolah, dan pada sisi lain merupakan bagian esensial dari ajaran Islam. Dari realitas tersebut, yang menjadi permasalahan pokok dalam kajian ini adalah *Bagaimana Implementasi Perda tentang Pendidikan Alquran terhadap Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. Permasalahan pokok ini akan di analisis secara teoritis dan empiris kedalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan Perda tentang Pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis Alquran siswa SMK Negeri I Marisa?
3. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat penerapan Perda tentang Pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa?

Permasalahan ini berkaitan dengan esensi dan eksistensi pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian kajian ini termasuk dalam kajian pendidikan nasional yang berbasis pendidikan Islam.

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami konsep yang dibangun dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan beberapa istilah yang memiliki keterkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Konsep dasar penelitian tersebut di definisikan secara operasional sebagai berikut:

Penerapan Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa adalah melaksanakan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato mengenai pendidikan Alquran yang berorientasi pada pemberantasan buta huruf baca tulis Alquran terhadap siswa, yang pelaksanaannya dilakukan secara resmi di berbagai institsusi pendidikan negeri dan swasta, pada setiap tingkatan atau jenjang pembelajaran di sekolah, dengan memasukkan pelajaran Alquran dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada SMK Negeri I Marisa.

Kemampuan baca tulis Alquran siswa SMK Negeri I Marisa dimaksudkan adalah siswa mampu membaca dan menulis Alquran setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam pada aspek Alquran di SMK Negeri I marisa.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan PERDA terhadap kemampuan baca tulis Alquran siswa SMK Negeri I Marisa yaitu upaya yang dilaksanakan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan seluruh komponen pendidikan yang terkait dengan pembinaan kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap baca tulis Alquran. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang ditemui dalam proses pembelajaran pendidikan Alquran yang menyebabkan tujuan yang telah diprogramkan tidak tercapai secara maksimal.

Adapun ruang lingkup penelitian ini dititikberatkan pada implementasi Perda tentang pendidikan Alquran yang terdapat pada Bab I pasal 1 ayat 8, dalam hal ini peneliti batasi pada kemampuan membaca dan menulis Alquran, sedangkan kemampuan baca tulis Alquran Siswa yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa mampu membaca Alquran setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Alquran. Hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa efektif usaha dan hasil yang dicapai oleh siswa SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato berdasarkan kebijakan-kebijakan yang telah ditempuh oleh pihak sekolah melalui proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai bentuk tindakan nyata dari implementasi Perda tentang pendidikan Alquran.

D. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka yang peneliti maksudkan dalam bab ini adalah peneliti ingin mendudukan posisi tulisan dan penelitian ini berbeda dengan beberapa literatur dan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mengemukakan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian dalam tesis ini. Beberapa karya tulis dalam bentuk buku dapat dikemukakan seperti: Said Agil Husin al-Munawar, dalam bukunya: 1) *Alquran Membangun Tradisi Kesalihan Hakiki*, menjelaskan fungsi Alquran sebagai petunjuk dalam membangun tradisi kesalihan sosial yang hakiki menuju masyarakat yang berperadaban. Tema-tema yang dikemukakan berusaha mendeskripsikan sisi penting tentang Alquran serta pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, baik yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan, isu-isu kontemporer maupun alternatif yang bisa ditempuh untuk mengatasi problematika kehidupan berbangsa dan bernegara.

2) *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, menjelaskan tentang *pertama* pentingnya mempelajari Alquran, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat, *kedua* pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Alquran akan memegang peranan signifikan dalam memperkuat ketahanan rohani umat manusia, *ketiga* pendidikan Alquran seharusnya dikembangkan secara berkesinambungan agar nilai-nilai Alquran mampu mendampingi bangsa Indonesia dalam melukis sejarah tinta emas pengetahuan.

Buku lainnya adalah *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA*, oleh Maidir Harun dan Munawiroh, menjelaskan tentang hasil penelitian yang mengungkap sejauh mana tingkat kemampuan membaca dan menulis (huruf) Alquran pada siswa SMA, sebagai gambaran masyarakat seusia mereka serta faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap kemampuan tersebut. Selanjutnya buku yang disusun oleh Departemen Agama RI. yang berjudul *Metode-metode*

Membaca Alquran di Sekolah Umum. Dalam buku ini dideskripsikan tentang jenis-jenis metode belajar membaca Alquran yang dapat digunakan oleh guru agama di sekolah umum dalam mengajarkan pelajaran agama. Di samping referensi tersebut, peneliti juga menggunakan buku-buku yang ada relevansinya dengan tesis ini seperti buku yang membahas tentang Alquran, keutamaan Alquran, kewajiban mempelajari Alquran, metode belajar membaca Alquran, dan sejenisnya.

Dalam bentuk tesis antara lain: M. Nasir Maidin menulis *Hubungan antara Minat Belajar Pendidikan Agama dan Kemampuan Siswa Membaca Alquran pada SMAN Kabupaten Pinrang*, mengemukakan bahwa minat siswa yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh kemampuan membaca Alquran dengan *tartil* dan membaca dengan tajwid dan *makhraj* akan lebih memudahkan siswa menelaah seluruh materi pendidikan agama Islam dengan baik.

Zainal Abidin Adam, menulis *Pengaruh Tingkat Penguasaan Baca Tulis Alquran terhadap Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri I Pangkajene Kabupaten Pangkep*, menjelaskan tentang tingkat penguasaan Baca Tulis Alquran Siswa, prestasi Pendidikan Agama Islam, dan korelasi antara tingkat penguasaan baca tulis Alquran dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Rahimah menulis, *Suatu Analisa terhadap Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Siswa SMP Negeri Amparita Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang*, kemampuan peserta didik membaca Alquran menjadi tiga tingkatan yaitu; 1) kemampuan tingkat tinggi membaca dengan fasih dan

menguasai kaidah-kaidah tajwid didiringi dengan lagu yang tepat, 2) kemampuan tingkat menengah yang telah menamatkan Alquran dan dapat membaca dengan lancar, tetapi tidak memiliki kemampuan membaca yang disertai dengan lagu dan tajwid yang baik, 3) kemampuan tingkat rendah yaitu peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Alquran dalam kategori tidak lancar dan hanya dapat membaca sedikit-sedikit, baik mereka yang tamat maupun yang belum tamat.

Saidah menulis, *Upaya SMP Muhammadiyah Bello dalam Mengimplementasikan kebijakan Pemerintah Daerah dalam Gerakan pemberantasan buta Aksara Alquran*, menjelaskan tentang implementasi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Soppeng dalam gerakan pemberantasan buta aksara Alquran, faktor pendukung dan penghambat, upaya SMP Muhammadiyah Bello dalam mengatasi kendala yang menghambat implementasi kebijakan Pemerintah Daerah kabupaten Soppeng dalam gerakan pemberantasan buta aksara Alquran.

Dari kajian dan uraian di atas, setelah dianalisa belum ada yang meneliti mengenai Peraturan daerah Tentang pendidikan Alquran Terhadap Kemampuan baca tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

E. Garis-garis Besar Isi Tesis

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai isi pokok penelitian dalam tesis ini, maka peneliti mengetengahkan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang dijadikan landasan utama guna melangkah ke pembahasan-pembahasan selanjutnya, antara lain: *pertama*, latar belakang masalah yang menguraikan kerangka pikir peneliti tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah pokok dan sub masalah yang akan dikaji. *Kedua*, merumuskan masalah pokok sebagai obyek penelitian, kemudian menjabarkannya secara teoritis kedalam beberapa sub pokok masalah. *Ketiga*, definisi operasional yang menguraikan tentang kata kunci yaitu Implementasi Perda tentang Pendidikan Al-Qur'an serta kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti. *Keempat*, kajian pustaka yang memuat uraian secara sistematis tentang penelitian yang terkait dengan masalah yang dikaji dalam tesis ini. Peneliti mengungkapkan bahwa judul tesis ini belum pernah dibahas sebelumnya secara spesifik. *Kelima*, tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai dan kontribusi pemikiran baru yang diharapkan dari penelitian ini terutama bagi peningkatan kemampuan baca tulis alquran siswa di SMK Negeri I Marisa. *Keenam*, Garis-garis Besar isi Tesis untuk memberikan gambaran isi secara keseluruhan tentang persoalan yang dibahas dalam tesis ini.

Bab kedua, berisi tinjauan teoritis, yang meliputi sub bab (a) tentang Alquran didalamnya dibahas pengertian Alquran, dasar-dasar memahami Alquran, fungsi Alquran dan pentingnya mempelajari Alquran, dan pada sub bab

(b) membahas tentang peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa yang berisi pengertian pendidikan Islam dan fungsinya serta kecerdasan emosional dalam pendidikan Islam, kemudian pada sub bab (c) membahas tentang peran pendidikan islam dalam mengatasi krisis akhlak dan (d) membahas tentang konsepsi Peraturan daerah tentang pendidikan Alquran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data dan metode analisa data.

Bab keempat, menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi setting pendidikan di SMK Negeri I Marisa yang meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan siswa, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan pada objek sasaran pengamatan, menjelaskan penerapan Peraturan daerah tentang Pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa, menjelaskan kemampuan baca tulis Alquran siswa di SMK Negeri I Marisa serta faktor pendukung dan penghambat penerapan Peraturan daerah tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa.

Bab kelima, sebagai bagian akhir dari pembahasan dalam tesis ini berupa penutup yang terdiri atas kesimpulan dan implikasi penelitian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. TENTANG ALQURAN

1. Pengertian Alquran

Alquran biasanya dikenalkan dengan dua cara; yaitu pengenalan etimologi (bahasa) dan pengenalan terminologi (istilah). Secara etimologi, Imam Syafi’I mengatakan, bahwa Alquran adalah kata jadian (*ism Murtajal*), dan tidak memiliki asal kata (*Isytiqaq*). Namun pendapat ini dinilai kurang beralasan . Kalangan ulama lain seperti al-Lihyani mengatakan, bahwa Alquran berasal dari kata kerja *Qaraah* yang berarti “membaca”.¹

Pendapat al-Lihyanilah yang dianggap paling *rajah* dan kuat, karena disamping pengambilan derivasi (asal kata)-nya tepat, pendapatnya juga memiliki sandaran dalil yang bagus, yaitu QS al-Qiyamah/75: 17-18.

﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Secara terminologi pengertian Alquran juga dapat dipahami melalui dua metode pengenalan (*ta’rif*,)yaitu:

- a. Pengenalan depinitif (pembatasan arti), maka Alquran adalah “Firman Tuhan yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw., melalui malaikat Jibril as, mengandung aspek mu’jizat (*I’jaz*), diriwayatkan secara konsensus (*tawatur*), serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan, seperti shalat.

¹Ahmad Madyan Syams, *Peta Pembelajaran Alquran*, (Cet. 1, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.35.

b. Pengenalan deskriptif (penggambaran wujud luar), maka Alquran adalah firman Tuhan yang tertulis diantara dua sampul *Mushaf*, diawali dengan surat *Alfatihah* dan diakhiri dengan surat *al-Nas*.²

Dari pengertian Alquran yang dilakukan melalui pendekatan definitif di atas, dapat ditemukan karakter-karakter dasar Alquran yang membedakannya dengan bentuk jenis wahyu-wahyu lain (seperti wahyu dalam bentuk Hadis), bahwa Alquran itu:

- *Mu'jiz* (mengandung nilai mukjizat)
- *Qath'iy ats-Tsubut* (bersumber dari Allah secara pasti).
- *Yuta'abbad bi tilawatih* (digunakan atau dibaca dalam ritus keagamaan; salat dan lain-lain, serta pembacaannya sendiri membuahkan pahala bagi si pembaca).
- Harus disampaikan utuh bersama redaksi aslinya dan tidak bisa ditransmisikan substansi maknanya saja (*riwayat bi al-ma'na*).³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa:

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi manusia.⁴

Pengertian lain dari Alquran adalah:

Alquran menurut bahasa adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja *qaraa*, berarti *bacaan*, sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah firman Allah swt yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah,

²*Ibid*, 38

³Ahmad Shams Madyan, *Peta pembelajaran Alquran*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 38.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, Edisi keempat (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 44.

diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah *al-fatihah* diakhiri dengan surah *al-Nas*.⁵

Alquran menurut Imam al-Ghazali dalam Ibnu al-Khatib sebagai berikut:

الكريم " البيان وهو وكلامه
ليس الملوقين الذين يحسن كلامهم منه "

Artinya:

*Alquran al-Karim adalah pengumpul aturan-aturan balaghah dan memberikan penjelasan dan dia adalah dasar semua ilmu dan bahasanya tidak seperti semua bahasa yang dipergunakan semua makhluk yang diperbaiki bahasa mereka pada cabang dari bahasa bukan cabang yang lain darinya.*⁶

Dalam buku *al-Qur'an wa I'jazihi al-Ilmi* karangan Muhammad Ismail Ibrahim dikemukakan sebagai berikut:

لهمين به الامين الانبياء والمرسلين سيدنا
الكريم هو لهداية اجمعين "

Artinya:

*Al-Qur'an al-Karim adalah kalam tuhan semesta alam yang diturunkan melalui al-ruh al-amin (malaikat Jibril) kepada nabi Muhammad sebagai penutup para nabi dan rasul, yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia.*⁷

Dalam Ensiklopedi Islam dikatakan bahwa: Alquran adalah kitab suci Umat Islam, yakni Alquran secara umum dapat juga disebut *al-Mushaf* (kumpulan berbagai halaman dan naskah), *al-Furqan* (pembeda antara kebenaran dan kebatilan), *al-Kitab* (Buku atau Kitab Suci), *al-zikr* (peringatan), dan masih ada beberapa nama lainnya. Dalam istilah yang resmi dia disebut *al-Qur'an al-Karim* (bacaan yang mulia) atau *al-Qur'an al-Majid*

⁵Said Agil Husin Al-munawar, *al-Qur'an Membangun Tradisi kesalihan Hakiki, Cet. III*; (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h.5

⁶Ibn al-Khatib, *al-Furqan*, (Beirut-Libanon, Darul Kutub al-Ilmiyah), h.14. lihat buku.....

⁷Muhammad Ismail Ibrahim, *Al-Qur'an wa I'jazihi al-Ilmy*, (Darul Fikri al-Araby, Dar al-tahqafah, 1977), h. 12.

(bacaan yang agung).⁸

Dari kutipan-kutipan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Alquran adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad saw, susunannya dimulai dari surah *al-Fatihah* diakhiri dengan surah *al-Nas*, membacanya bernilai ibadah, berfungsi sebagai hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad saw.

2. Dasar-dasar memahami Alquran

Untuk memahami dan mengamalkan isi atau kandungan Alquran harus memiliki kemampuan (*ability*) membaca dan menulis. Kemampuan dasar ini perlu dimiliki oleh setiap orang, karena membaca merupakan kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan. Dengan kunci ini mereka akan menguasai dunia, perkembangan ilmu pengetahuan dan akan mampu mengambil manfaat dari berbagai ilmu baik yang bersumber dari Alquran maupun yang bersumber dari ilmu pengetahuan lainnya.⁹

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa siswa perlu memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf Alquran sebab hal tersebut merupakan dasar untuk memahami serta mengamalkan kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian akan tercapai tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak

⁸Cyrill Glasse: Diterjemahkan oleh Ghufroon A. Mas'adi, *Ensiklopedi Islam*, Ed. 1, Cet. III; (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.45

⁹A.Widya Martaya, *Seni membaca Untuk Studi* (Cet.I; Yogyakarta: Kanisius, 1992), h.58.

mulia serta terbentuknya generasi Alquran yaitu generasi penerus yang mampu merealisasikan ajaran atau pesan-pesan dari Alquran.

a. Kemampuan membaca Alquran

Setiap muslim wajib mempelajari dan memahami Alquran sebagaimana pendapat Shihab dalam bukunya *Membumikan Alquran*.¹⁰ Hemat penulis dari proposisi ini, adalah Alquran memiliki peran penting untuk meningkatkan nilai ketaqwaan kepada Allah swt. sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Al-Baqarah(1): 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Kitab Alquran, Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Tuhan menamakan Alquran dengan al-Kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Alquran diperintahkan untuk ditulis. Takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

Orang yang memiliki kemampuan membaca Alquran diberi jaminan bahwa orang itu berada dalam lingkungan malaikat-malaikat dan orang yang tidak mampu membaca Alquran dan berusaha untuk mempelajarinya akan memperoleh dua ganjaran. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad saw sebagai berikut:

...عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ ».¹¹

¹⁰M. Quraissy Syihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan,1992, h.57.

¹¹ Al-Allamah Abi al-Thyyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azym Abadi, *Unwan al-Ma'bud Syarrh Sunan Abi Daud*, Juz IV, Cet. III; (Bairut: Dar al-Fikr, 1976-1395), h.326-327.

Hadis di atas memberi dorongan kepada orang-orang Islam untuk memiliki kemampuan membaca Alquran dengan jalan mempelajarinya. Usaha-usaha yang dilakukan seseorang menyebabkan kemampuan membaca yang dimiliki berbeda dari orang lain. Hal tersebut terjadi dan dipengaruhi oleh kecakapan, belajar, waktu yang digunakan, bimbingan guru dan dorongan dari orang tua.

Siswa yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca Alquran dengan cepat dibandingkan dari siswa yang kurang memiliki kecakapan. Disamping itu belajar membaca Alquran secara kontinu memungkinkan seseorang memiliki kemampuan dan kemahiran membaca. Penggunaan waktu yang teratur secara kontinu dapat meningkatkan kemampuan seseorang membaca juga dapat memiliki keterampilan-keterampilan lain seperti *tajwid*, lagu, *makhraj* dan *tartil*.

Waktu yang digunakan untuk belajar membaca Alquran mempunyai peranan penting dalam menentukan kemampuan seseorang. Namun demikian, masalah waktu tidak tergantung pada lama dan singkatnya melainkan pada penekanan penggunaannya secara efektif dan efisien.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemampuan seseorang membaca Alquran adalah faktor bimbingan guru. Guru yang berpengalaman mengajar dapat mengajar anak dengan baik dan berhasil. Selain itu, juga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak dalam mempelajari Alquran. Penggunaan berbagai metode yang baik oleh guru –guru mengaji merupakan upaya bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan membaca Alquran dengan cepat.

Selain itu, dorongan dari orang tua juga memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam hal membaca Alquran seperti mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran alquran, memperhatikan waktu-waktu belajar, menjalin hubungan dengan guru-guru serta menyuruh dan mengajar anak membaca Alquran.

1) Macam-macam Kemampuan membaca Alquran

Kemampuan membaca Alquran terdiri atas empat bagian yaitu:

a) Kemampuan membaca lancar dengan tartil.

Kata tartil merupakan suatu istilah yang digunakan oleh Allah dalam Alquran sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Muzammil/73: 4 sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Terjemahnya:

...Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.¹²

Kata *tartil* berasal dari kata dasar *rattala*, *yurattilu*, *ratlaan*. Jadi *tartil* adalah *masflar*, yang berarti membaca pelan-pelan dan memperhatikan *tajwidnya*.¹³ Dalam *Rawaliy al-Bayan*, *tartil* diartikan bacalah Alquran dengan tenang, perlahan-lahan dan jelas hurufnya, sehingga pendengarnya dapat mendengarkan dengan baik dan sekaligus merenungkan maknanya. Atau

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), h.988.

¹³Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir-Kamus Arab-Indonesia*, Cet. Ke 25, Ed. II; Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 471.

membaca Alquran dengan *tartil* yakni dengan bacaan yang bagus, jelas huruf-hurufnya dan bagus *makhraj*-nya.¹⁴

Dari pengertian diatas , penulis dapat mengemukakan bahwa tartil adalah kemampuan membaca alquran secara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan *tajwid*), mengetahui artinya, jelas huruf-hurufnya, benar makhrajnya, orang mendengarnya merasa senang.

b) Kemampuan membaca Alquran dengan *tajwid* dan *makhraj*

Dalam Alquran dan terjemahnya disebutkan bahwa *tajwid* adalah bagaimana cara melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya dengan huruf yang sesudahnya, berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.¹⁵ Sedangkan menurut Tombak Alam, *tajwid* adalah cara membaca Alquran dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya.¹⁶

Sedangkan *makhraj* tempat keluar huruf-huruf hijaiyah. *Makhraj* secara global terbagi atas dua bagian, yaitu *ijmaliy* (ringkas atau global) dan *tafshiliy* (terinci atau mendetail).¹⁷ Jadi kemampuan makhraj adalah

¹⁴ Muhammad Aly al-Shabuny, *Rawaliy al-Bayan Tafsir ayat al-Ahkam Min Al-Qur'an*. Diterjemah Muammal Hamidy & Imran A.M. Dengan Judul "*Tafsir Ayat Ahkam al-Shabuny*", Jilid III (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h.275. Lihat juga Muhammad Aly Al-Sayis, *Tafsir Ayat Al-Ahkam*. Ttp: t.p dan t,t, h.192.

¹⁵ Departemen Agama R.I, Op cit, h. 130.

¹⁶ Sei Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer* Jakarta: (Bumi Aksara, 1991), h.15.

¹⁷ *Ibid*, h.22.

kemampuan menyebut huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf itu.

- c) Kemampuan membaca Alquran tetapi tidak bisa tajwid dan tidak *fashih*

Kemampuan membaca demikian dikategorikan ke dalam kemampuan biasa karena tidak didiringi oleh kemampuan-kemampuan lainnya seperti *tajwid*, *fashih* dan lagu. Yang demikian dimiliki oleh mayoritas siswa dibandingkan dari jumlah siswa yang termasuk dalam kategori lainnya.

Keterbatasan kemampuan peserta didik membaca tanpa *tajwid* dan tidak *fashih* dapat terjadi dan dialami oleh sebagian besar siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang tajwid, lagu, juga karena suara mereka tidak bagus dan kurangnya kesempatan memperoleh bimbingan dari guru mengaji yang berkualifikasi tinggi.

- d) Tidak mampu dan tertegun-tergun membaca Alquran

Yang dimaksud dengan tidak mampu membaca alquran adalah para siswa yang sama sekali tidak dapat membaca Alquran, sedangkan membaca dengan tertegun-tergun adalah siswa-siswa yang memiliki kemampuan mengenal huruf-huruf hijaiyah, dapat membaca suku-suku kata tetapi tidak mampu membaca ayat-ayat Alquran dengan lancar. Mereka yang tidak mampu membaca Alquran dikategorikan sebagai buta aksara Alquran, sedangkan mereka yang dapat membaca dengan tertegun-tergun (tidak lancar) membaca Alquran dikategorikan melek huruf-huruf Alquran.

2) Peringkat-Peringkat Pembacaan Alquran

Dalam pembacaan Alquran dikenal empat tingkatan bacaan yaitu:¹⁸

¹⁸Ahmad Syam Madyan, *op. cit.*, h. 109.

- a. *Tahqiq*, yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam ilmu tajwid. Pembacaan pelan ini sebagaimana disinyalir Imam as-Suyuthi, biasanya diterapkan pada kalangan pemula, sebagai latihan “pelemasan lidah”, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai *makhrajnya*. Disyaratkan dalam penerapan tingkat baca ini, agar tidak “keterlalu”, sehingga melahirkan ritme “*tawallud*” (pemantauan pada huruf-huruf yang tidak memiliki karakter memantul) “*qalqalah*”, penggetaran huruf *ra* yang berlebih dan seterusnya.
- b. *Hadr*, yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan. Bacaan dengan *hard* ini biasanya mengurangi (*takhfif*) sedikit sifat-sifat huruf dan seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung (*ghunnah*) dan beberapa redaksi dalam hukum bacaan lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan. Tingkat baca *hard* ini sesuai dengan mazhab Ibn Katsir, Abi Ja’far, Abi Amru dan Ya’qub, yang membaca pendek “*Mad Munfashil*” (bacaan panjang 3 huruf/6 harakat jika bertemu huruf hamzah yang terpisah, tidak dalam satu kata).
- c. *Tadwir*, yaitu satu tingkatan baca antara *tahqiq* dan *hard*, sesuai dengan bacaan mayoritas imam Qiraat, karena masih memanjangkan bacaan *Mad Munfashil* walaupun tidak sampai pada tingkatan *isyba’* (panjang sekali). Pembacaan pada tingkat ini lebih dipilih para ahli qiraat.
- d. *Tartil*, yaitu pembacaan tenang dan *tadabbur*, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Alquran dengan *tartil* inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Alquran.

b. Kemampuan Menulis Alquran

Kemampuan menulis disini akan dilihat dari bisa atau tidaknya siswa menyalin huruf-huruf atau kalimat dalam bahasa Arab (Alquran). Menurut Tu’aimah pengertian menulis dapat dibagi kepada 2 (dua) cara, yaitu menulis dengan cara *tahajji* atau *imla* dan menulis dalam pengertian *al-insya* atau mengarang. Menulis dalam pengertian *al-imla* mencakup tiga hal: *imla manqul* yaitu menuliskan atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada; *imla manzur* yaitu siswa melihat dan memahami contoh huruf-huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula;

sedang *imla ikhtibari* siswa menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan (diimlakan) seorang guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan guru tersebut.¹⁹

Pentingnya menulis yaitu memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan tujuan utamanya memberikan pengetahuan dan keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar.²⁰ Ia dapat memperkuat pemahaman lain bahwa alquran mendorong untuk mengajarkan menulis dengan *qalam*, Sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Alaq/96: 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.²¹

Kata *kalam* yang disebut dalam ayat tersebut di atas adalah untuk memperjelas makna dari pada membaca yaitu sebagai alat belajar. Menurut al-Maraghi yang dikutip oleh Ilham Khoiri menyatakan bahwa substansi ayat tersebut merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi bangsa yang paling mulia dengan perantaraan *kalam*, karena tidaklah bisa dibayangkan jika tidak ada tulisan ilmu pengetahuan tidak akan terekam, agama-agama akan sirna dan bangsa-bangsa belakangan dan tidak mungkin mengenal sejarah umat terdahulu.²²

Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca dan menulis

¹⁹ Rusydi Ahmad Tu'aimah, *Ta'limul 'Arabiyah Ligairin natiqina biha* (Isesco, Rabat, 1989), h. 190-191

²⁰ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Alquran* (Cet. I; Makassar: Yayasan al-Ahkam, 2000), h. 123.

²¹ Departemen Agama RI, *op cit.*, h.1079.

²² Ilham Khoiri, *Alquran dan kaligrafi arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya* Cet.I,(Jakarta: Logos, 1999), h. 87-88.

merupakan jalan mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.²³ Sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-Mujadalah /58 ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْزُزُوا فَانْزُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya;

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Dan begitu pula firman Allah dalam QS. Al-Qalam /68:1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Terjemahnya:

Nun, demi kalam apa yang mereka tulis.²⁵

Kata *Nun* diartikan sebagai tinta, jadi lewat tinta, kalam dan tulisan kebodohan dapat dikikis. Ayat ini juga berposisi sebagai perintah untuk mewajibkan kaum muslimin untuk mendalami ilmu tulis menulis, sebab dengan ilmu ini mereka akan jauh dari sifat kebodohan.²⁶

Fungsi tulisan sebagai bukti nyata yang efektif dan dapat bertahan lama dan lebih abadi serta dapat dibaca berulang-ulang bila diperlukan, sehingga isinya dapat dipahami lebih mendalam serta dapat dibaca sewaktu-waktu, sesuai dengan tempat dan waktu yang tersedia.²⁷

²³ Quraisy Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi Dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Cet.XXIII, (Bandung: Mizan, 2000), h. 170.

²⁴ Departemen Agama RI, *op cit*. h. 910.

²⁵ *Ibid*, h.960.

²⁶ Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1993), h. 253.

²⁷ Ilham Khoiri, *op cit*, h.90.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ayat-ayat Alquran berisi norma yang secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, mentradisikan dan mengaplikasikan kemampuan tulis menulis dalam kehidupan. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi masyarakat, yang mula-mula belum mengenal huruf, menjadi pintar menulis.

Filosof muslim Muhammad Ibn Sahnun, menyatakan bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis Alquran sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap rida Allah swt, menanamkan perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.²⁸

3. Fungsi Alquran

Allah swt menurunkan Alquran untuk umat manusia dengan sejumlah maksud dan tujuan, semuanya itu adalah untuk membahagiakan ketika hidup di alam dunia dan juga kelak di alam akhirat. Secara umum maksud diturunkannya Alquran adalah untuk mencerdaskan manusia sehingga bisa hidup dalam hidayahnya, mendapat kelapangan dan jaminan surga yang penuh kenikmatan bagi mereka yang beriman dan beramal saleh.

Setelah Rasulullah wafat, yang tertinggal adalah Al-Qur'an yang terjaga dari penyimpangan dan pemutarbalikan fakta agar dipakai sebagai

²⁸ Maidir Harun, Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2007), h. 15.

petunjuk dan pedoman dalam mengarungi dunia fana ini. Firman Allah swt Q.S. al-A'raf/7 :158:

قُلْ يَتَّيِّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".²⁹

Juga disebutkan dalam Q.S. al-Furqan/25 :1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.³⁰

Sebagian nama-nama Al-Qur'an, baik secara langsung maupun tidak langsung memperlihatkan fungsi Al-Qur'an. Dari sudut isi atau substansinya, fungsi Al-Qur'an sebagai tersurat dalam nama-namanya adalah sebagai berikut:

a) *Al-Huda* (petunjuk)

Adapun salah satu dalil yang menunjukkan bahwa Alquran berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia adalah firman Allah Q.S. al-isra/17:9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

²⁹Departemen Agama, *op cit.*, h. 247.

³⁰*Ibid.*, h. 559.

Terjemahnya:

Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³¹

Alquran mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia. *Pertama*, doktrin yang memberi pengetahuan tentang struktur kenyataan dan posisi manusia di dalamnya. Doktrin itu berisi petunjuk moral dan hukum yang menjadi dasar syariat yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari. *Kedua*, petunjuk yang menyerupai ringkasan sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci dan para nabi sepanjang zaman serta segala cobaan yang menimpa mereka. *Ketiga*, ia berisi sesuatu yang sulit dijelaskan dalam bahasa modern. Sesuatu itu dapat disebut "magi" yang agung, bukan dalam arti harfiah, melainkan dalam arti metafisis.³²

b) *Al-Furqon* (pemisah)

Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah ugeran yang membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil atau antara yang benar dengan yang salah. Allah berfirman Q.S. Al-Baqaroh

/2:185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)...³³

³¹*Ibid.*, h.425.

³²Muhammad Chirzin, *Alquran dan Ulumul Qur'an* (Cet.I; Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), h.4.

³³Departemen Agama, *op. cit.*, h. 45.

c. *Al-Syifa* (Obat)

Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit yang ada di dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit psikologis). Firman Allah Q.S. Yunus/10 : 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.³⁴

d. *Al Mau'idzoh* (nasehat)

Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasehat bagi orang-orang bertaqwa. Firman Allah Q.S. Ali-Imron/3:138:

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Terjemahnya:

(Al Quran) Ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.³⁵

Obyek Alquran adalah manusia. Manusia melihat dan menilai dirinya lewat petunjuk Allah, disamping melalui hakikat ilmiah yang diisyaratkan Alquran agar diungkap lewat teori, penelitian dan eksperimen.³⁶

Demikianlah fungsi Al-Qur'an yang diambil dari nama-namanya yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an. Sedang fungsi Al-Qur'an dari pengalaman dan penghayatan terhadap isinya bergantung pada kualitas ketaqwaan individu yang bersangkutan

³⁴ *Ibid.* h.315.

³⁵ *Ibid.* h. 98.

³⁶ *Ibid*

4. Pentingnya mempelajari Alquran

Pada permulaan turunnya Alquran, perintah belajar merupakan suatu yang sangat krusial sebagai titik tekan utama untuk dapat mengenal Tuhan sebagai pencipta-Nya. Disamping itu seorang muslim yang tidak mau belajar, sudah tentu tidak akan dapat memahami agamanya dengan benar dan tidak mampu melaksanakan ajarannya dengan sempurna. Oleh karena itu esensi belajar dan mengajar di dalam Alquran diatur secara bijaksana oleh Allah swt., yang berawal dari peragaan malaikat Jibril sebagai seorang pengajar (penyampai wahyu dari Allah swt.,) dan Rasulullah saw. Sebagai pebelajar tatkala menerima wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril.

Ada yang bertanya, bagaimana Rasulullah saw. mengajarkan membaca dan menulis sedangkan beliau adalah *ummi* (tidak mampu baca tulis). Jawabannya adalah seandainya beliau mampu membaca dan menulis, niscaya beliau tidak akan mengajarkan mereka secara langsung, dan pasti menggunakan orang lain. Yang dimaksud adalah beliau mendorong dan mengajak mereka, dan mempersiapkan perangkat yang secukupnya untuk mengubah mereka dari buta baca tulis, menjadi manusia terpelajar dan mampu baca tulis. Ini seperti yang beliau lakukan terhadap tawanan perang badar dari kaum musyrikin, yaitu saat beliau menjadikan tebusan salah seorang mereka dengan mengajarkan baca tulis kepada sepuluh orang anak-anak kaum muslimin.³⁷

Alquran sebagai sumber informasi mengajarkan banyak hal kepada manusia; dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran. Mengenai pembelajaran alquran memberikan wawasan dan

³⁷ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Alquran*, (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 351.

motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah swt. Dari hasil pengkajian dan penelitian fenomena alam tersebut kemudian melahirkan keinginan untuk belajar dan mengajar.³⁸

Alquran adalah kekuatan rohaniyah yang paling hebat sebab hanya dengan Alquranlah manusia dapat maju kearah kesempurnaan. Alquran tidak hanya dibaca dengan lagu-lagu merdu, bukan pula hanya untuk musabaqah tetapi harus difungsikan (disosialisasikan) ke dalam masyarakat.

Allah menurunkan Alquran untuk dibaca dan diamalkan dalam kehidupan. Perintah membaca ini termaktub dalam ayat Alquran yang pertama kali diturunkan dan juga menuntut kita untuk mempelajari Alquran agar bisa memahami kandungan ajarannya.

Belajar dan mengajar Alquran adalah kewajiban yang mulia dan suci. Dalam hadis Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan bahwa:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ³⁹

Artinya:

Dari Usman ra. Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.

Pentingnya mempelajari dan mengajarkan Alquran telah dijelaskan oleh Rasulullah saw. baik melalui hadis-hadisnya ataupun melalui Alquran itu sendiri. Diantara dalil-dalil yang mengisyaratkan tentang pentingnya mempelajari dan mengajarkan Alquran adalah firman Allah swt, berikut ini:

a. Q.S. Fatir /35: 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

³⁸Said Agil Husin Almunawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), h.4.

³⁹Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al Bukhari*, Juz III (Mesir: Maktab al-Nashiriyah, t.th), h.232.

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.⁴⁰

b. Q.S. Sad/38:29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.⁴¹

Ayat ini memerintahkan orang-orang yang beriman agar memikirkan ayat-ayat Alquran dan memerintahkan orang-orang yang mempunyai pikiran agar mengambil peringatan darinya. Untuk dapat memikirkan, mengambil peringatan dan menjadikan pedoman hidup tentunya Alquran itu harus dipelajari dan mempelajarinya dimulai dari membaca ayat-ayatnya.

Membaca Alquran tidak sama dengan membaca buku pelajaran atau buku-buku lainnya, dalam membacanya diperlukan ilmu khusus untuk dapat membacanya dengan baik dan benar. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu *tajwid* dan ilmu *qira'at* Alquran.

Orang-orang yang selalu berinteraksi dengan Alquran akan memiliki pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, yaitu menjadikan manusia yang berpribadi lemah menjadi kuat, manusia yang akhlaknya bobrok menjadi mulia. Bahkan suatu bangsa yang tadinya rendah menjadi tinggi dan

⁴⁰Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 700.

⁴¹*Ibid.* h. 736.

berwibawa. Keberadaan umat Islam di seluruh dunia beserta sejarah mereka merupakan bukti nyata tentang keagungan Kitabullah ini. Benarlah sabda Rasulullah saw:

Artinya:

“Sesungguhnya Allah mengangkat dengan Al-Qur’an ini suatu bangsa dan merendahkan bangsa yang lain”. (HR. Muslim)

Untuk menunjukkan kedahysatan pengaruh Alquran ini Allah berfirman Q.S ar-Rad/13:31.

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُتِبَ بِهِ الْمَوْتُ ۚ بَلْ لَّيْلَهُ الْأَمْرُ جَمِيعًا ۚ
أَفَلَمْ يَأْتِسَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَهْدَى النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا
تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّنْ دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ
الْعَهْدَ ۚ

Terjemahnya:

“...Dan sekiranya ada satu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat diguncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat bicara, (tentu Al-Qur’an itulah dia)...”. (QS.Ar-Rad’: 31).

Universalitas kandungan Alquran adalah menyangkut jalan hidup yang harus ditempuh manusia. *Pertama*, dalam hidup manusia berusaha meraih kebahagiaan, ketenangan dan cita-citanya. *Kedua*, perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia senantiasa berada dalam suatu kerangka peraturan dan hukum tertentu. *Ketiga*, jalan hidup terbaik dan terkuat manusia adalah jalan hidup berdasarkan fitrah, bukan berdasarkan emosi-emosi dan dorongan-dorongan individual maupun sosial. Semua mengikuti sunnah dan kaidah yang ditentukanNya.⁴²

⁴² Ibid

Mencermati uraian di atas, dapat dipahami bahwa mempelajari Alquran sangat penting mengingat kandungan Alquran sangat universal sehingga umat Islam khususnya siswa dapat menjalani kehidupan ini sesuai dengan syariat Islam. Selain itu tercipta suasana yang kondusif di lingkungan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk membentengi diri mereka agar bisa menghadapi perkembangan zaman yang semakin sarat dengan tantangan globalisasi sehingga tercipta generasi Qurani.

B. Peranan Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional

Dunia pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat disebabkan adanya sikap yang kurang terpuji dari sejumlah pelajar. Seperti terlibat, tawuran antar pelajar, kriminal, penyimpangan seksual, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan lain-lain. Perbuatan yang kurang terpuji ini benar-benar meresahkan masyarakat dan aparat keamanan ditambah lagi dengan peningkatan jumlah pengangguran yang pada umumnya tamatan pendidikan. Salah satu penyebabnya, karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan, dan keterampilan semata tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional.⁴³

Fenomena tersebut di atas seharusnya segera diantisipasi, dengan melalui pendidikan khususnya pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting untuk mengantisipasi hal tersebut.

⁴³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, Ed. I, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007), h.45.

1. Pengertian Pendidikan Islam dan Fungsinya

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntutan Islam. Secara teoritis Pendidikan Islam sangat besar peranannya dalam membentuk masyarakat. Hal ini dapat dijelaskan melalui analisis sebagai berikut:

Pertama dilihat dari segi tujuannya pendidikan Islam memiliki tujuan yang berkaitan dengan pembinaan masyarakat yang beradab. Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Tetapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani dan akal atau ilmu atau segi-segi praktis lainnya.⁴⁴

Tentang terbentuknya akhlak yang mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam telah pula dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam lainnya. Ibn Miskawaih (320 H./932 M-412 H/1030 M) misalnya mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik.⁴⁵ Sementara itu al-Qabisi 224 H/936M-330 H/1012 M mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti.

⁴⁴ Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh Bustami A. Ghani dan Djohar LIS Cet. II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 15.

⁴⁵ Ibn Miskawaih, *Kitab al-Sa'adat* (Kairo: Dar al-Thiba'ah al-Muhammadiyah, 1979), h. 34-35.

Dari berbagai pendapat para ahli pendidikan tersebut di atas dengan jelas dapat diketahui bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah mewujudkan manusia berakhlak mulia, disamping mencerdaskan akal pikiran dan keterampilannya. Dengan cara demikian akan lahir manusia yang pandai, terampil namun berakhlak mulia.

Pendidikan Islam menurut Muhammad fadhil al-Jamali adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁴⁶

Pengertian itu memiliki tiga unsur pokok dalam pendidikan Islam yaitu: (1) aktivitas pendidikan adalah mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya. Peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman apa-apa dibekali dan dipersiapkan dengan seperangkat pengetahuan, agar ia mampu merespons dengan baik, (2) upaya dalam pendidikan didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia. Peningkatan pengetahuan dan pengalaman harus dibarengi dengan peningkatan kualitas akhlak; dan (3) upaya pendidikan melibatkan seluruh potensi kognitif (akal), afektif (perasaan), dan psikomotorik (perbuatan). Sedangkan tugas pokok pendidikan Islam adalah membantu pembinaan peserta didik pada ketakwaan dan berakhlak karimah

⁴⁶Muhammad Fadhil al-Jamali, *falsafah Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*(Surabaya: bina Ilmu, 1986), h. 3.

yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi enam aspek keimanan,⁴⁷ lima aspek keislaman,⁴⁸ dan multi aspek keihisanan.⁴⁹

Selain itu tugas pendidikan juga mempertinggi kecerdasan dan kemampuan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, beserta manfaat dan aplikasinya dan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memelihara, mengembangkan, serta meningkatkan “budaya” dan lingkungan dan memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan sesama manusia serta sesama makhluk lain. Jelasnya, tugas itu dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik, melestarikan nilai-nilai, serta membekali kemampuan produktivitas pada siswa.

Pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia memerlukan perenungan secara filosofis. Sebab, proses tersebut tidak hanya bersifat fisik. Di dalamnya tercakup seluruh dimensi dan potensi manusia dan realitas yang mengitarinya. Fungsi pendidikan yang paling esensial adalah menyadarkan manusia sebagai subjek didik. Juga, menyadarkan kedudukan dan perannya dalam kehidupan dunia maupun akhirat yang menyangkut dinamika kejiwaan dan kerohanian. Intinya, membangun manusia yang berakhlak.

2. Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Islam

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain

⁴⁷Kompetensi ini melahirkan kepribadian *rabbani*, kepribadian *malaki*, kepribadian *qurani*, kepribadian *rasuli*, kepribadian *yaum akhiri* dan kepribadian *taqdiri*. Lihat Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 185-248.

⁴⁸Kompetensi ini melahirkan kepribadian *syahadatain*, kepribadian *mushalli*, kepribadian *shaim*, kepribadian *muzakki* dan kepribadian *hajji*. Lihat Abdul Mujib, *Ibid*, h. 249-304

⁴⁹Kompetensi ini melahirkan kepribadian *taib*, *zahid*, *wari'*, *khaif*, *raji'*, *mukhlis*, *mustaqim*, *shabir*, *mutawakkil*, *qani'*, *radhi'*, *syakir*, *haya'*, *shadiq*, *mutsir*, *mutawadhi*, *muri'*, *muhbib* dan puncaknya *muttaqi'*. *Ibid.*, h. 308-350.

itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya.⁵⁰ Sedangkan kata emosional berasal dari bahasa Inggris, *emotion* yang berarti keibaan hati, suara yang mengandung emosi, pembelaan yang mengharukan, pembelaan yang penuh perasaan.⁵¹

Dalam pengertian yang umumnya digunakan, emosi sering diartikan dorongan yang kuat dan cenderung mengarah kepada hal-hal yang kurang terpuji, seperti halnya emosi para remaja yang sedang goncang.⁵² Emosi atau perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai diri. Apabila berpikir itu bersifat obyektif, maka perasaan itu bersifat subyektif karena lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan diri. Apa yang indah, baik, dan menarik bagi seseorang belum tentu indah, baik dan menarik bagi orang lain. Karena itu perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menangkap, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu.⁵³

Kecerdasan emosional biasanya disebut sebagai *street smarts* (pintar) atau kemampuan dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan social dan menatanya kembali, kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kekurangan dan kelebihan mereka, kemampuan untuk tidak berpengaruh oleh tekanan dan kemampuan untuk

⁵⁰ W.J.S Poerdarwaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.211.

⁵¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. VII, Jakarta: Gramedia, 1980), h.211.

⁵² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet.II Jakarta: Ruhama, 1984), h. 88.

⁵³ Waty Soemanto, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.37.

menjadi orang yang menyenangkan yang kehadirannya didambakan oleh orang lain.⁵⁴

Dalam perkembangan selanjutnya kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) mengalami perkembangan baru dan secara umum menggambarkan sebagai potensi psikologis yang bersifat positif dan perlu dikembangkan. Daniel Goleman misalnya mengatakan bahwa kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian . *Pertama*, kecerdasan emosi tidak hanya berarti bersikap ramah . Pada saat-saat tertentu yang diperlakukan mungkin bukan sikap ramah, melainkan misalnya sikap tegas yang barangkali memang tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. *Kedua*, kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan, melainkan mengelola perasaan sedemikian sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama.⁵⁵

Kecerdasan emosional lebih lanjut dapat diartikan kepiawaian, kepandaian dan ketepatan seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain disekeliling mereka dengan menggunakan seluruh potensi psikologis yang dimilikinya seperti inisiatif, empati, adaptasi, komunikasi, kerja sama dan kemampuan persuasip yang secara keseluruhan telah mempribadikan pada diri seseorang.⁵⁶

⁵⁴ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *The EQ Edge: Emotional Intelligenci and Your Success*. Diterjemahkan oleh Trinada R Janursari dan Yudhi Murtanto dengan judul *Ledakan IQ: 15 prinsip Dasar kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Cet. V; Bandung: Kaifa, 2004), h. 28.

⁵⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Cet. III; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.9.

⁵⁶ *Ibid.*, h.5.

Dalam Islam, kata perasaan atau emosi yang berhubungan dengan kecerdasan dapat dipahami dari Firman Allah swt. berikut ini:

a) Q.S. al-Baqarah(2): 154:

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتَ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٤﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup tetapi kamu tidak menyadarinya.

b). Q.S. al-Hujurat(49): 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara nabi, dan janganlah kamu Berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari.

Alquran telah memberikan syariat yang sangat luas kepada manusia agar ia berupaya dan bersungguh-sungguh untuk mengembangkan kemampuan atau kecerdasan emosionalnya melalui pemahaman dan penghayatan terhadap pelbagai fenomena dan peristiwa di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipahami dari pesan-pesan Alquran salah satunya adalah Q.S. al-Baqarah 92):9 yaitu:

تُخَذِعُونَ ٱللَّهَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تُخَذِعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٢﴾

Terjemahnya:

Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.

Pada ayat ini mengandung pesan-pesan bahwa orang-orang tidak memilih kecerdasan emosional atau rasa maka ia tidak dapat mengetahui dan juga tidak dapat memahami dampak negative dari perbuatan dan sikap menipu hukum-hukum Allah swt. serta tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan hamba-hamba-Nya secara baik dan benar.⁵⁷

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional atau perasaan (*emotional intelligence*) adalah suatu kemampuan yang bersentral pada *qalbu*, yang mana dengan kemampuan itu akan dapat mengetahui, memahami, mengenali dan merasakan keinginan atau kehendak lingkungannya dan dapat mengambil hikmah darinya sehingga diri akan memperoleh kemudahan untuk berinteraksi, beradaptasi, bersosialisasi dengan baik, bermanfaat, membahagiakan, menyenangkan dan menyelamatkan. Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah peserta didik bisa menerapkan memiliki kecerdasan emosional.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Indikator hadirnya kecerdasan emosional dalam diri seseorang dalam perspektif Islam adalah:⁵⁸

- a. Menabur kasih sayang di bumi
- b. Mengerti perasaan dan keadaan orang lain
- c. Menghargai dan menghormati diri dan orang lain
- d. *Muraqabah* (waspada dan mawas diri)
- e. Bersahabat dengan lingkungan hidup.

⁵⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Cet.I; (Yogyakarta: Islamika, 2005), h.633.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 636

Dalam pendidikan islam berbagai ciri yang menandai kecerdasan emosional tersebut terdapat dalam pendidikan akhlak.⁵⁹ Para pakar pendidikan islam setuju bahwa tujuan pendidikan islam adalah membina pribadi yang berakhlak. Yusuf al-Qardawi misalnya mengatakan bahwa pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya adalah akal, hati, rohani, dan jasmaninya, akhlak, dan ketrampilannya. Oleh karena itu pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan kebaikan atau kejahatannya, manis dan pahitnya.⁶⁰ Pendidikan islam disamping membina kecerdasan intelektual ketrampilan dan raganya, juga membina jiwa dan hati nuraninya dan mengisinya dengan akhlak yang terpuji seperti ikhlas, jujur, kasih sayang, tolong-menolong, bersahabat, silaturahmi, berkomunikasi, dan lain-lain. Ajaran akhlak tersebut sering diulang-ulang dalam berbagai kesempatan kajian islam mulai tingkat dasar sampai tingkat tinggi.

Namun masalahnya sekarang adalah bahwa akhlak yang demikian itu sudah amat sulit, ditumbuhkan pada pendidikan umumnya, termasuk pendidikan islam cenderung berhasil membina kecerdasan intelektual dan ketrampilan. Dan kurang berhasil menumbuhkan kecerdasan emosional dikarenakan beberapa sebab:

1. Pendidikan yang diselenggarakan saat ini cenderung hanya pada pengajaran dan bukan pada pendidikan, padahal diantara pengajaran dan pendidikan dapat diintergrasikan.
2. Pendidikan saat ini sudah berubah dari orientasi nilai dan idealisme yang berjangka panjang kepada yang bersifat materialisme dan individualisme.
3. Metode pendidikan yang diterapkan tidak bertolak dari pandangan yang melihat manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan memiliki potensi yang bukan hanya potensi intelektual tetapi juga potensi emosional.⁶¹

⁵⁹Secara harfiah akhlak artinya perangai, budi pekerti, kepribadian dan watak. Sedangkan dalam pengertian yang luas, akhlak adalah perbuatan yang telah mendarah daging yang dilakukan secara spontan dan mudah, atas kemauan sendiri, bukan berpura-pura dan atas dasar ikhlas semata-mata karena Allah. Lihat Abudin Nata, *Akhlak /Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 16.

⁶⁰Yusuf al-Qardawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Albana* Diterjemahkan oleh Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 157.

⁶¹Abudin Nata, *op. cit.*, h. 53.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan kecerdasan emosional merupakan bagian dari potensi yang dimiliki manusia harus dilakukan oleh dunia pendidikan sehingga para lulusan pendidikan dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya, pembinaan kecerdasan emosional tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan dalam islam yang pada intinya membentuk manusia yang berakhlak. Yaitu manusia yang dapat berhubungan, berkomunikasi, baik dengan Allah, dengan manusia, dengan alam, dan sekalian makhluk tuhan lainnya, kecuali setan dan iblis. Berbagai kekurangan dalam pendidikan islam mulai dari orientasi kurikulum, metode, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Harus diperbaiki sesuai dengan tuntutan zaman dan bertolak dari pandangan manusia sebagai makhluk yang harus dihormati dan dikembangkan seluruh potensinya secara seimbang, pendidikan yang demikian itulah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembinaan kecerdasan emosional.

C. Peran Pendidikan Islam dalam mengatasi krisis akhlak

Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam Islam. Dalam sumber ajaran Islam memuat akhlak sebagai sisi penting dalam kehidupan manusia yang diciptakan oleh Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Berdasarkan hal tersebut di atas maka diutusnya nabi Muhammad saw untuk membangun keseimbangan dan keserasian kehidupan manusia sedangkan risalah yang dibawahnya tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Membangun manusia berakhlak mulia berarti menegakkan fitrah manusia yang cenderung untuk berbuat kebajikan.

Namun kenyataan dewasa ini krisis akhlak melanda seluruh elemen masyarakat. Awalnya hanya menimpa sebagian kecil elit politik (penguasa) kini telah menjalar kepada masyarakat luas, termasuk kalangan pelajar. Krisis akhlak pada kaum elite politik terlihat dengan adanya penyelewengan, penindasan, saling menjegal, adu domba, fitnah, menjilat dan sebagainya

yang mereka lakukan. Sementara itu krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak orang lain (menjarah), main hakim sendiri, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosi dan sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan social berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang bahkan sudah melakukan pembajakan, pemorkosaan dan perilaku kriminal lainnya.⁶²

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Dunia pendidikan benar-benar tercoreng wajahnya dan tampak tidak berdaya untuk mengatasi krisis tersebut. Hal ini bisa dimengerti, karena pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian. Itulah sebabnya belakangan ini banyak sekali seminar yang digelar kalangan pendidik yang bertekad mencari solusi untuk mengatasi krisis akhlak. Para pemikir pendidikan menyerukan agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral, pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global.

Walaupun telah cukup sering disampaikan dalam berbagai forum bahwa inti krisis bangsa ini adalah pada tataran moral, norma, atau akhlak . Sudah barang tentu kenyataan ini tidak perlu diratapi tetapi justru harus dipandang sebagai tantangan untuk dicarikan jalan keluarnya. Yang

⁶²Abudin Nata, *op. cit.*, h. 218.

diperlukan sekarang adalah segera melakukan langkah-langkah konkrit untuk mengatasinya, yang dimulai dengan mencari akar penyebabnya dilanjutkan dengan langkah-langkah penanganannya.

Masa depan itu penuh tantangan moral, penggoda yang merusak akhlak semakin banyak dan semakin intensif. Tetapi belum ada antisipasi mendasar dalam kurikulum untuk menghadapi gejala itu. Undang-Undang RI Nomor 20/2003 juga belum. Apakah kita masih menunggu krisis Nasional kesekian kalinya? Krisis Nasional itu disebabkan oleh krisis akhlak. Krisis akhlak itu berakar pada menurunnya keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi sistem pendidikan kita belum mengantisipasi hal itu. Pendidikan kita belum juga menyediakan kurikulum yang mampu mempertebal keimanan siswa.⁶³

Menghadapi keadaan yang demikian, para ulama mengarahkan kegiatan pendidikan untuk membina akhlak. Untuk mengatasi krisis akhlak terlebih dahulu mencari akar penyebabnya. Menurut Abudin nata penyebab timbulnya krisis akhlak antara lain sebagai berikut:

1. Krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self control*). Selanjutnya alat pengontrol berpindah kepada hukum dan masyarakat. Namun karena hukum dan masyarakat juga sudah lemah, maka hilanglah seluruh alat kontrol. Akibatnya manusia dapat berbuat sesuka hati dalam melakukan pelanggaran tanpa ada yang menegur.

⁶³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.1999.

2. Krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral dari orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif. Ketiga institusi pendidikan ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental spiritual. Kebiasaan orang tua salat berjamaah bersama keluarga di rumah, membaca Alquran dan memberikan teladan yang baik terhadap putra-putrinya sudah kurang banyak dilakukan, karena waktunya habis untuk mencari materi padahal pembiasaan penanaman akhlak dalam keluarga ini amat penting.
3. Krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi, sumber daya manusia, peluang dan sebagainya yang dimiliki pemerintah belum banyak digunakan untuk melakukan pembinaan akhlak bangsa. Hal yang demikian semakin diperparah oleh adanya sebagian elit penguasa yang semata-mata mengejar kedudukan, kekayaan dan sebagainya dengan cara tidak mendidik, seperti korupsi, kolusi dan nepotisme. Bangsa yang melihat perilaku pemimpinnya yang demikian, kemudian ikut-ikutan meniru, dan akibatnya wibawa pemerintah semakin menurun. Hal yang demikian terjadi mengingat bangsa Indonesia masih menerapkan pola hidup paternalistik.

Sejalan dengan sebab-sebab timbulnya krisis akhlak tersebut maka cara mengatasinya dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan Agama baik di rumah, di sekolah maupun masyarakat. Hal yang demikian diyakini, karena inti ajaran agama adalah akhlak yang mulia yang bertumpu pada keimanan kepada Tuhan dan keadilan sosial.

2. Mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajaran. Hampir semua ahli pendidikan sepakat, bahwa pengajaran hanya berisikan pengalihan pengetahuan (*transfer of knowledge*), keterampilan dan pengalaman yang ditujukan untuk mencerdaskan akal dan memberikan keterampilan. Sedangkan pendidikan tertuju kepada upaya membantu kepribadian, sikap dan pola hidup yang berdasarkan nilai-nilai yang luhur.

3. Pendidikan akhlak bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab seluruh guru bidang studi, seluruh guru bidang studi seharusnya membina akhlak para siswa melalui nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada seluruh bidang studi yang diajarkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harus ada kerja sama antara ketiga institusi pendidikan yaitu keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat dalam memberikan pembinaan dan pendidikan akhlak terhadap peserta didik. Orang tua di rumah harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik. Orang tua juga harus menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tenteram, sehingga si anak akan merasa tenang jiwanya, betah tinggal di dalam rumah sehingga dengan mudah dapat diarahkan pada hal-hal yang positif.

Selanjutnya sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan melaksanakan salat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong-menolong dan sebagainya sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh peserta didik.

Sementara itu masyarakat juga harus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak, seperti menciptakan lingkungan yang tertib, bebas dari peredaran obat-obat terlarang, perkumpulan perjudian dan sebagainya. Masyarakat harus membantu menyiapkan tempat bagi kepentingan pengembangan bakat, hobi keterampilan dan kesejahteraan bagi para generasi muda danarganya.

Sedikitnya jumlah jam mata pelajaran untuk pendidikan agama Islam harus diupayakan diimbangi dengan kegiatan-kegiatan penunjang, ekstrakurikuler, yang mampu menutupi kekurangan dari pendidikan formal dalam aspek ini. Mengingat pada saat ini hampir setiap sekolah mempunyai masjid, yang untuk selanjutnya disebut sebagai masjid sekolah, maka salah satu alternatif untuk tujuan hal itu adalah dengan menjadikan masjid sekolah sebagai salah satu pusat unggulan pembinaan akhlak.

D. Konsepsi Perda tentang pendidikan Alquran dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Alquran

Dunia modern yang telah membawa umat manusia pada era kemajuan di satu sisi telah mengubah tatanan masyarakat termasuk moral generasi muda dan peserta didik. Pengaruh negatif ini terlihat pada kerusakan akhlak mereka yang terjadi tidak hanya di dunia Barat, tetapi mulai merambah ke dunia Islam termasuk Indonesia. Kerusakan itu beraneka ragam seperti perkelahian, pembunuhan, perampokan, pelecehan seksual dan sebagainya. Kemorosotan akhlak ini telah mengancam sebahagian generasi kita dan merupakan problem yang serius bagi para orang tua.

Kondisi dunia dengan gambaran tersebut di atas menuntut adanya pembinaan yang serius bagi generasi muda khususnya peserta didik sejak dini. Salah satu alternatif pembinaan akhlak adalah mengajarkan kepada mereka tentang pendidikan Alquran diawali dengan belajar membaca dan menulis

Alquran, sebab Alquran merupakan falsafah hidup bagi umat islam untuk mencapai keselamatan, ketenteraman dan kesuksesan dalam mengarungi hidup yang penuh tantangan. Dengan dasar pemikiran tersebut yang menjadi latar belakang diterbitkannya Perda Nomor 14 Tahun 2007 tentang pendidikan Alquran.

Alquran datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia agar menyadari jati diri dan hakikat keberadaannya di muka bumi ini, juga agar tidak terlena dengan kehidupan ini yang dianggapnya bahwa hidup itu hanya dimulai dengan kelahiran dan diakhiri dengan kematian. Alquran adalah kekuatan rohaniyah yang paling hebat sebab hanya dengan Alquranlah manusia dapat maju kearah kesempurnaan. Alquran tidak hanya dibaca dengan lagu-lagu merdu, bukan pula hanya untuk musabaqah tetapi harus difungsikan (disosialisasikan) ke dalam masyarakat.

Pembinaan baca tulis Alquran merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah, sebab hal ini sangat penting kedudukannya dalam ajaran Islam mengingat bahwa Alquran itu adalah sumber pokok ajaran Islam. Menghadapi perkembangan zaman yang semakin sarat dengan tantangan karena teknologi semakin canggih dan perubahan serta pergeseran nilai yang mewarnai kehidupan anak bangsa menuntut agar mampu beradaptasi dengan baik tanpa mengabaikan pendidikan agama sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan. Disinilah peran seorang guru agama sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar selalu menjadi Alquran sebagai tuntunan pedoman hidup.

Buta aksara Alquran dikalangan generasi muda Islam , dapat diatasi melalui proses baca tulis Alquran secara merata agar mereka dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan isi dan kandungan Alquran dalam seluruh aspek kehidupan

Peraturan daerah kabupaten Pohnuatu nomor 14 tahun 2007 tentang pendidikan Alquran menyebutkan bahwa pendidikan Alquran merupakan bagian dari hak asasi manusia yakni setiap manusia berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya untuk memperoleh pendidikan, mecerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertqwa, bertanggung jawab, berahlak milia, bahagia dan sejahtera. Pendidikan Alquran merupakan bagian dari aktifitas muslim di kabupaten Pohnuatu. Oleh sebab itu perlu mendapat dukungan dan arahan dari pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas Alquran. Dalam pelaksanaannya pendidikan Alquran merupakan bagian integral dari system pensisikan nasional.

Berakaitan dengan hal tersebut diatas pemerintah kabupaten Pohnuato membuat peraturan daerah tentang pendidikan Alquran. Dalam penyusunannya peraturan tersebut perpedoman pada:

- a. Undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia (lembaran Negara RI tahun 1999 nomor 165,tambahan lembaran Negara RI nomor 3886);
- b. Undang-undang nomor 38 tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Gorontalo (Lembaran Negara RI Tahun 2000 Nomor 258, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4060);
- c. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan kabupaten pohnuato Provinsi Gorontalo (Lembaran Negara RI tahun 2003, Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara RI nomor 4389);

- d. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2004 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan (lembaran Negara RI tahun 2004 nomor 53, tambahan lembaran Negara RI nomor 43 tahun 1989);
- e. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah (lembaran Negara Ri tahun 2004 nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI nomor 4437), sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 8 tahun 2005 tentang penetapan peraturan pemerintahan pengganti undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang pemerintahan daerah menjadi undang-undang (Lembaran Negara RI tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4548);
- f. Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah (Lembaran Negara RI tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4438);
- g. Peraturan pemerintah Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah (Lembaran Negara RI tahun 1990, Nomor 35, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3412);
- h. Peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar (Lembaran Negara RI tahun 1990 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3412);
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah (Lembaga Negara RI tahun 1990 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3413);

- j. Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI tahun 1990 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3414);
- k. Peraturan pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom (Lembaran Negara RI tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3952);
- l. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496);
- m. Keputusan Menteri Agama Nomor 240 tahun 1989 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ);
- n. Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

Dalam peraturan daerah ini menyebutkan yang dimaksud dengan pendidikan Alquran adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Alquran. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan Alquran melatih anak agar dapat membaca Alquran tetapi mendidik anak agar mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai atau ajaran yang terkandung dalam Alquran. Sedangkan yang dimaksud dengan peserta didik Alquran adalah warga masyarakat yang beragama Islam.

Pendidikan Alquran dilaksanakan melalui jalur pendidikan sebagai wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan Alquran dilaksanakan secara berjenjang dalam bentuk tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal yang dimaksudkan dalam peraturan tersebut adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat. Selain itu pendidikan Alquran juga dilaksanakan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan membuat kurikulum sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Secara umum pendidikan Alquran diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat. Instansi Pemerintah yang berkompeten untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan adalah Dinas

Pendidikan Nasional dan Departemen Agama baik yang berada di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten.

Adapun maksud dan tujuan diberlakukannya peraturan daerah Nomor 14 tahun 2007 sebagaimana yang dijelaskan pada bab II pasal 2-4 adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Alquran dimaksudkan sebagai upaya strategis membangun dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Pendidikan Alquran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengerti Dan memahami serta mengamalkan kandungan Alquran.
3. Sasaran pendidikan Alquran adalah peserta didik yang beragama islam pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Pemerintah daerah dan masyarakat dapat menyelenggarakan pendidikan Alquran pada jalur pendidikan formal dan non formal. Adapun materi pendidikan alquran pada semua jenjang pendidikan formal merupakan muatan kurikulum local dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pada tingkat TK dan RA mengenal huruf-huruf hijaiyah
- b. Pada tingkat SD dan MI adalah lancar menulis dan membaca huruf Alquran dengan mengenal *tajwid* dasar

- c. Pada tingkat SLTP dan MTs adalah lancer menulis dan membaca Alquran dengan mengenal ilmu *tajwid* dan irama dasar
- d. Pada tingkat SLTA dan Madrasah Aliyah adalah pandai dan fasih menulis dan membaca Alquran sesuai dengan ilmu *tajwid* dan mempunyai irama atau seni yang baik sesuai dengan fitrahnya.

Sedangkan penyelenggaraan pendidikan Alquran pada jalur pendidikan non formal kurikulumnya di atur lebih lanjut oleh departemen Agama.

Adapun tenaga pendidik Alquran merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta menilai hasil pembelajaran pendidikan Alquran. Tenaga pendidik Alquran pada jalur pendidikan formal/non formal berasal dari guru Agama Islam atau tenaga pendidik yang khusus diangkat atau dikontrak oleh Pemerintah Daerah. Pengadaan tenaga pendidik Alquran pada jalur pendidikan formal diselenggarakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan kepegawaian, sedangkan pada jalur pendidikan non formal diselenggarakan berdasarkan kebutuhan daerah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan kecuali pendidikan tinggi.

Adapun pendanaan pendidikan Alquran merupakan tanggung jawab Pemerintah daerah dengan menyediakan anggaran sebagai bagian dari anggaran Pendidikan nasional yang ditetapkan dalam anggaran Pendapatan belanja daerah.

Perda Nomor 14 tahun 2007 tentang pendidikan Alquran diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten Pohuwato mempunyai tujuan mulia yakni mendorong seluruh warga agar giat membaca Alquran, mengetahui dan memahami kandungan kitab suci tersebut serta mengamalkannya. Hal ini menunjukkan betapa besar perhatian pemerintah terhadap masalah pemberantasan buta aksara Alquran. Adanya dasar hukum ini dapat mentensifkan proses pembelajaran pendidikan Alquran dan menjadi landasan dalam menyelenggarakan pendidikan Alquran agar umat Islam khususnya di kabupaten pohuwato mampu membaca dan menulis Alquran serta dapat mengamalkan isi kandungan Alquran. Selain itu Perda ini diterbitkan juga didasarkan atas tanggung jawab dan kewajiban bersama untuk memberikan pendidikan keagamaan terhadap peserta didik sejak dini agar mereka bisa menghadapi perkembangan zaman.

E. Kerangka pikir

Analisis studi *implementasi Perda tentang pendidikan Alquran terhadap kemampuan baca tulis Alquran siswa* dalam sebuah penelitian didasarkan pada kerangka pemikiran rasional sebagai landasan konseptual yang dibangun berdasarkan prinsip mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermoral dan bermartabat yang menjadi dasar tujuan pendidikan nasional.

Alquran sebagai sumber dan pedoman dasar bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah swt. Dia yang menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidiknya serta isi pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya. Sunah sebagai sumber operasional dari pelaksanaan ajaran Islam, juga menjadi pedoman operasional bagi penyelenggaraan tugas-tugas kependidikan

Islam. Jadi secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan pada dua sumber pokok ajaran Islam tersebut.

Pendidikan Islam merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berkaitan dengan hal tersebut, pedoman penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) bahwa:

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁶⁴

Selain itu, terdapat pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1 bahwa:

Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.⁶⁵

Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan Alquran sebagai upaya pemberantasan buta baca tulis Alquran didasarkan pada Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato Nomor 14 tahun 2007 yang terdapat pada bab I pasal 1 ayat 8 yang difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis Alquran.

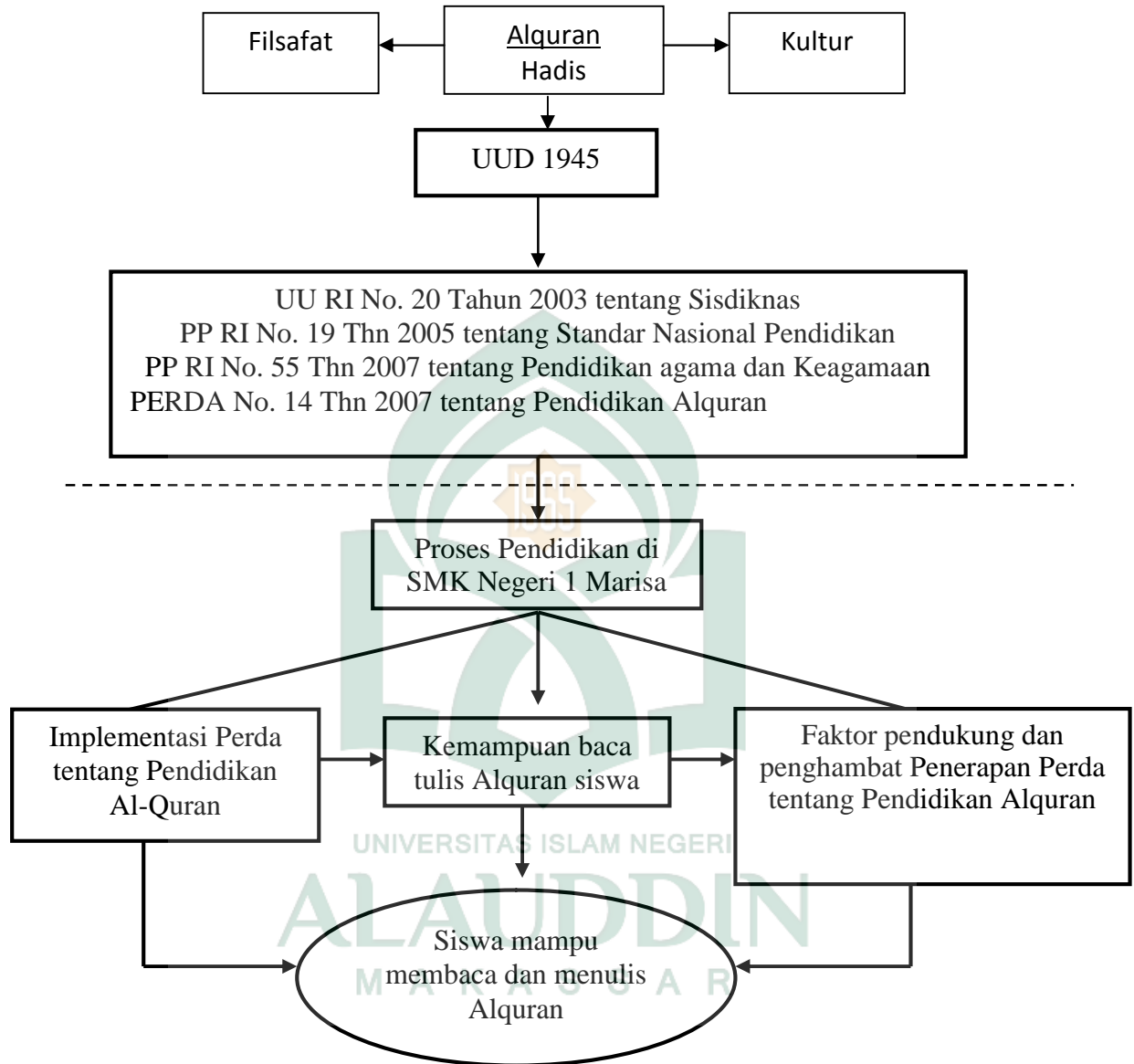
⁶⁴Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 59.

⁶⁵*Ibid*, h. 230.

Berdasar dari beberapa landasan hukum tersebut, dilaksanakan proses pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Marisa. Pendidikan Alquran merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran



Skema Kerangka Pikir



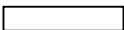
Keterangan:

----- : Garis putus-putus adalah batas pemisah antara tataran konsep dan tataran empiris

→ : Garis panah mendatar adalah garis antara dua tataran

↓ : Garis panah kebawah adalah garis dialektika.



 : Kotak pendek dan panjang adalah konsep dan variabel



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif (*descriptive research*),¹ dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel bebas dan terikat. Variabel pertama adalah implementasi Perda tentang pendidikan Alquran, sedangkan variabel kedua adalah kemampuan siswa dalam hal baca tulis Alquran.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana implementasi Perda tentang pendidikan Alquran terhadap kemampuan siswa dalam hal baca tulis Alquran di SMK Negeri I Marisa.

2. Lokasi penelitian

Penulis memilih SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa SMK Negeri I Marisa merupakan satu-satunya sekolah kejuruan terpadu di Kabupaten Pohuwato dan penulis bertugas di tempat itu yang notabene penulis benar-benar mengetahui permasalahan yang ada di lembaga tersebut.

3. Pendekatan Penelitian

¹Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Lihat Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Cet.VIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 20. Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Lihat Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Rineke Cipta, 2005), h. 234.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner yaitu pedagogis, psikologis, teologis normatif dan yuridis. *Pertama* Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Alquran yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran yang sesuai dengan materi pelajaran. *Kedua* Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui perkembangan psikologis peserta didik dalam belajar membaca dan menulis Alquran serta upaya pendidik dalam proses pembelajaran tersebut. *Ketiga* Pendekatan teologis normatif digunakan untuk mencari dasar-dasar pembenaran ajaran agama dalam rangka menemukan pemahaman atau pemikiran keagamaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara normatif idealistik. Pendekatan ini digunakan sebagai upaya memahami realitas yang terkandung dalam Alquran dan hadis. Penelitian ini tentang pendidikan Alquran, tentunya didasari oleh kajian yang bersumber dari Alquran dan hadis. *Keempat* Pendekatan yuridis digunakan untuk meneliti dasar hukum Perda tentang pendidikan Alquran terhadap kemampuan siswa membaca dan menulis Alquran di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primer (objek penelitian) tersebut adalah siswa SMK Negeri I Marisa yang beragama Islam, dengan jumlah 894 orang populasi, yang tersebar dalam 29 kelas yang terdiri dari kelas I, II dan III. Kemudian dari 29 kelas, penulis mengambil sampel masing-masing 7 siswa setiap kelas, sehingga sampel seluruhnya berjumlah 203 orang siswa sebagai informan.

Sumber data sekunder (subjek penelitian) sebanyak 7 orang yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Agama Islam, Ketua Komite Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato dan Ketua DPRD Kabupaten Pohuwato sebagai informan. Jadi secara keseluruhan jumlah informan dalam penelitaian ini sebanyak 210 Orang. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I
Tentang rincian informan dalam penelitian

Nama	Jumlah	Keterangan
Ketua DPRD Kab. Pohuwato	1	Tiap kelas diwakili 7 orang siswa dari 29 kelas sehingga jumlah keseluruhan siswa adalah $7 \times 29 = 203$
Sekretaris Diknas Kab. Pohuwato	1	
Kepala Sekolah	1	
Wakasek bid. Kurikulum	1	
Guru PAI	2	
Ketua Komit	1	
Siswa Kelas I, II, III	203	

5. Pengumpulan Data

Berdasarkan masalah yang diteliti serta jenis data yang diperoleh maka dalam penelitian ini akan digunakan sejumlah kombinasi metode dan teknik pengumpulan data² yaitu sebagai berikut:

a. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³

b. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Untuk wawancara terstruktur penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari para informan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa dan kemampuan siswa dalam hal baca tulis Alquran. Untuk wawancara tidak terstruktur penulis melakukan wawancara lepas dengan Ketua DPRD kabupaten

Pohuwato tentang latar belakang diterbitkannya Perda Nomor 14 tahun 2007,

²Suharsimi Arikunto, *op. cit.* h. 132-133.

³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.I; bandung: Alfabeta: 2009), h. 105.

⁴*Ibid*, h. 130.

dan kepala Dinas Pendidikan Nasional tentang kebijakan diknas dalam menyikapi Perda Nomor 14 Tahun 2007.

- c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan untuk dijawabnya.⁵ Dalam penelitian ini angket hanya sebagai pelengkap dalam tehnik pengumpulan data, untuk mengantisipasi data yang tidak terkafer melalui observasi dan wawancara.
- d. Dokumentasi, yaitu penulis mengambil sejumlah data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penerapan teknik dokumentasi dalam arti luas tidak hanya mengumpulkan arsip dan teori yang relevan, tetapi mencakup realitas yang dapat diabadikan secara digital. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan dalam tesis ini.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif-interpretatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.⁶ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. Ke 6; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 199.

⁶Sugiyono, *op. cit.*, h. 183.

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mengecek secara berulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Reduksi data, yaitu data yang sudah dikumpulkan kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang diperlukan dengan hal-hal yang tidak diperlukan. Data yang terkait dengan penelitian diklasifikasikan dan diberi kode sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh.

Penyajian data yaitu data yang sudah dipilih dan diorganisir, data yang sifatnya kuantitatif seperti jumlah siswa disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data yang sifatnya kualitatif seperti pernyataan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

Verifikasi data, yakni pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis induktif, yakni pembahasan dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Analisis deduktif, yakni pembahasan diawali dari penelusuran umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Analisis komparatif, yakni teknik analisis data dengan membandingkan beberapa pendapat untuk mencari suatu persamaan dan perbedaan dalam memperkuat prinsip-prinsip argumentasi penarikan kesimpulan.
4. Analisis Persentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban

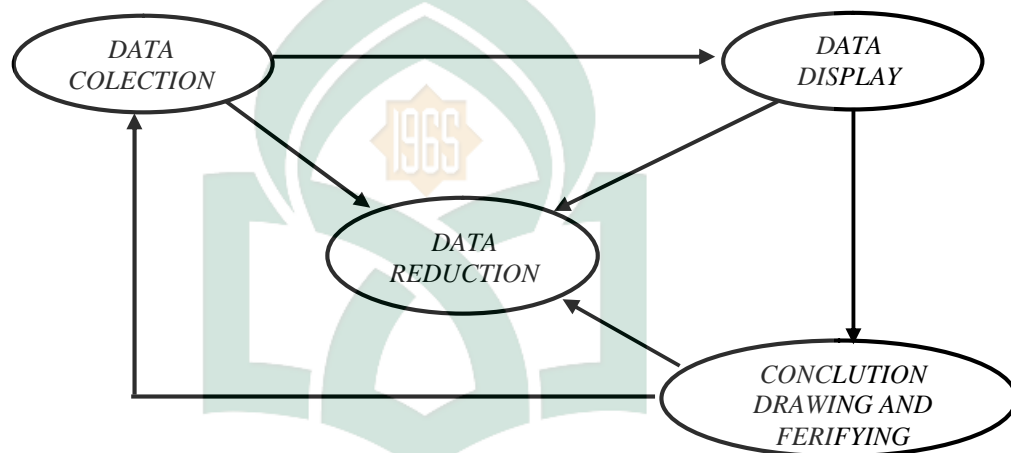
N = Jumlah Sampel

Data yang diperoleh baik primer maupun sekunder di dengan menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan multidisipliner. Dalam analisis kualitatif fungsi paradigma dan teori itu bukan dalam rangka menemukan fakta, melainkan pradiksi yang menunjukkan hubungan dua variabel sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, melainkan lebih banyak untuk mengembangkan konsep dan mengembangkan pemahaman terhadap gejala dan fenomena yang berkaitan dengan implementasi Perda tentang pendidikan Alquran terhadap kemampuan baca tulis

Alquran siswa SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato sehingga menjadi jelas dan nyata.

Adapun proses pengolahan data data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik pengolahan data Penulis menggunakan teori “*interaktif*” Haberman dan Miles yang dikuip oleh Bungin untuk mengetahui persoalan implementasi Perda tentang pendidikan Alquran.⁷



Skema: “*analisis interaktif*” Haberman dan Miles.

- a. Reduksi data, dalam tahap ini penulis memilah dan memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah implementasi Perda tentang pendidikan Al-Quran terhadap kemampuan baca tulis Alquran bagi siswa sehingga menjadi jelas dan nyata.

⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah penguasaan Model Aplikasi* (Cet. I; Cet. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 69.

- b. Sajian data, dalam penyajian data ini penulis menyajikan temuan-temuan, kemudian mengkomunikasikan dengan hal-hal penting terhadap masalah yang diteliti, serta metode yang digunakan dan pengintegrasian dengan teori.
- c. Penarikan kesimpulan, pada tahapan ini penulis membuat kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

7. Metode Analisa Data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pendidikan di SMK Negeri I Marisa

1. Sejarah singkat berdirinya sekolah

SMK Negeri I Marisa di dirikan tahun 2000 sesuai keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 219/0/1999 tentang pembukaan dan penegerian sekolah tahun pelajaran 1999/2000. Pembangunannya di biyai melalui dana LOAN OECEF INP.21 dari Jepang. SMK Negeri I Marisa di bangun di atas areal 40.000m² bertempat di Desa Teratai, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Pada awalnya SMK Negeri I Marisa membuka 4 (empat) program keahlian yaitu:

1. Program Keahlian Teknik Bangunan Gedung
2. Teknik Perkayuan
3. Teknik Mesin Perkakas
4. Teknik Mekanik Otomotif

Seiring dengan perkembangan pendidikan terutama Pendidikan Menengah Kejuruan yang diprioritaskan untuk memasuki dunia kerja, berbagai usaha dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Salah satunya adalah membuka program keahlian yang diharapkan dapat memenuhi pangsa pasar

dunia kerja yang menuntut tenaga kerja yang berkuaitas dan berkompoten di bidangnya.

Mengingat SMK Negeri I Marisa berada pada pesisir Teluk Tomini yang memiliki potensi beragam kekayaan laut yang perlu digali maka SMK Negeri I Marisa pada tahun 2002 membuka Program keahlian Nautika Perikanan laut (NPL). Program Keahlian ini telah mampu melahirkan alumni yang telah bekerja diberbagai perusahaan perikanan pada Kapal Penampung/Penangkap Ikan yang ada di luar negeri seperti Filipina, Korea dan Jepang.

Selain itu, seiring dengan perkembangan kebutuhan tenaga kerja dibidang manajemen dan keuangan maka pada tahun 2003 di buka Program keahlian Akuntansi. Semakin banyaknya animo masyarakat memilih program ini maka sampai dengan sekarang sudah memiliki 10 rombongan belajar.

Selanjutnya untuk menyikapi perkembangan teknologi di bidang komputer maka pada tahun 2009 dibuka Bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan demikian SMK Negeri I Marisa sampai dengan sekarang memiliki beberapa bidang studi keahlian sebagai berikut:

1. Bidang studi Keahlian: Bisnis dan Manajemen

- 1.1. Program Studi keahlian: Keuangan

- 1.1.1. Kompetensi keahlian: Akuntansi

2. Bidang studi Keahlian: Teknologi dan Rekayasa

2.1. Program Studi Keahlian: Teknik Bangunan

2.1.1. Kompetensi Keahlian: Teknik Konstruksi Batu Beton

2.1.2. Kompetensi keahlian: Teknik Konstruksi kayu

2.2. Program Studi Keahlian: Teknik Otomotif

2.2.1. Kompetensi Keahlian: Teknik Kendaraan Ringan

2.3. Program Studi Keahlian: Teknik Mesin

2.3.1. Teknik Permesinan

2.4. Program Studi keahlian: Pelayaran

2.4.1. Nautika Kapal Penangkap Ikan

3. Bidang Studi Keahlian: Teknologi Informasi dan Komunikasi

3.1. Program Studi keahlian: Teknik Komputer dan Informatika

3.1.1. Kompetensi Keahlian: Teknik Komputer dan Jaringan

Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang memimpin sekolah ini sejak didirikan sampai sekarang dapat diklasifikasi dalam beberapa periode:

1. Drs Tajudin Pata periode 2000-2005
2. Drs Gatot Soebroto Periode 2005-2007
3. Drs Al.Sj baderung M.H periode 2007-sekarang

2. Visi dan Misi Sekolah :

Visi : Mewujudkan SMKN 1 Marisa menjadi Pusat Pendidikan Kejuruan Terpadu untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional.

Misi : Mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang memiliki kedalaman akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, wirausahawan yang tangguh, berbudi luhur, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Sumber Belajar

Tabel I
Keadaan Sumber Belajar SMK Negeri I Marisa

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1.	Ruang perpustakaan	1	210 m ²	V	-	-
2.	Ruang laboratorium :					
	a. Kimia/Fisika	1	63 m ²	v	-	-
	b. Bahasa	1	63 m ²	v	-	-
	c. Komputer	1	63 m ²	v	-	-
	d. Gambar	1	63 m ²	v	-	-
3.	Bengkel Bangunan	1	1544 m ²	v	-	-
	Bengkel mesin	1	1544 m ²	v	-	-
4.	Ruang Media/Pusat Sumber Belajar / Ruang Audio Visual	-	-	-	-	-
5.	Ruang Kelas	21	1611 m ²	12	9	-
6.	Ruang Olahraga (In Door)	-	-	-	-	v
7.	Lapangan olahraga (Out Door)	1	1,920 m ²	-	v	

Sumber Data : Tata Usaha SMK I Marisa, Februari 2010

1. Sarana/Ruang Penunjang

Tabel II

Keadaan sarana/ruang penunjang SMK Negeri I Marisa

No.	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak ada	Keterangan
		Baik	Kurang baik		
1.	Ruang kepala sekolah	√	-	-	
2.	Ruang wakil kepala sekolah	√	-	-	
3.	Ruang guru	√	-	-	
4.	Ruang tata usaha	√	-	-	
5.	Ruang bimb. & konseling	√	-	-	
6.	Ruang OSIS	√	-	-	
7.	Ruang komite sekolah	-	-	√	
8.	Ruang aula/serba guna	√	-	-	
9.	Ruang kesehatan/UKS	√	-	-	
10.	Ruang ibadah/Musholla	√	-	-	
11.	Ruang keamanan/Satpam	-	-	√	
12.	Ruang MGMP	-	-	√	
13.	Ruang tamu	-	-	√	
14.	Ruang koperasi	√	-	√	
15.	Lapangan upacara	√	-	-	
16.	Kantin	-	√	-	
17.	Toilet/WC, jumlah 12	1	11	-	
18.	Lainnya				

Sumber Data : Tata Usaha SMK I Marisa, Februari 2010

2. Prasarana

Tabel III

Keadaan Prasarana SMK Negeri I Marisa

No.	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1.	Instalasi Air	√	-	√	-
2.	Jaringan Listrik	√	-	√	-
3.	Jaringan Telephone	√	-	√	-
4.	Internet	√	-	√	-
5.	Akses jalan	√	-	√	-
6.	Lainnya	-	-	-	-
7.	-	-	-	-

Sumber Data : Tata Usaha SMK I Marisa, Februari 2010

d.Keadaan Siswa

Tabel IV
Keadaan Siswa SMK Negeri I Marisa
berdasarkan Tingkat dan Jurusan T.P 200/2010

No	Kelas / Jurusan	Jlh Rombel	Jumlah siswa			Jumlah			Jumlah Per Tingkat			KE T
			L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
1	I Akuntansi 1	1	5	31	36							
2	I Akuntansi 2	1	5	32	37							
3	I Akuntansi 3	1	4	31	35							
	Jumlah Tingkat I Akuntansi	3				14	94	108				
4	I Teknik Komputer Jaringan	1	15	22	37							
5	I Nautika Kapal Penangkap Ikan	1	23		23							
6	I Tek. Konstr. Batu Beton	1	22	13	35							
7	I Tek. Konstruksi Kayu	1	24	14	38							
8	I Teknik Pemesinan	1	32	2	34							
9	I Teknik Kendaraan Ringan 1	1	34	2	36							
10	I Teknik Kendaraan Ringan 2	1	34		34							
	Jumlah Tingkat I TKR	2				68	2	70				
	Jumlah Tingkat I								198	147	345	
11	II Akuntansi 1	1	5	31	36							
12	II Akuntansi 2	1	6	29	35							
13	II Akuntansi 3	1	4	31	35							
14	II Akuntansi 4	1	4	31	35							

	Jumlah Tingkat 2 Akuntansi	4				19	122	141				
15	II Nautika Kapal Penangkap Ikan	1				17		17				
16	II Tek. Konstr. Batu Beton	1				22	11	33				
17	II Tek. Konstruksi Kayu	1				22	4	26				
18	II Teknik Pemesinan	1				37		37				
19	II Teknik Kendraan Ringan 1	1	30									
20	II Teknik Kendraan Ringan 2	1	31			61		61				
	Jumlah Tingkat 2 Teknik Kendraan Ringan											
	Jumlah Tingkat 2								178	137	315	
21	III Akuntansi 1	1	9	32	41							
22	III Akuntansi 2	1	6	34	40							
23	III Akuntansi 3	1	8	33	41							
	Jumlah Tingkat 3 Akuntansi	3				23	99	122				
24	III Nautika Kapal Penangkap Ikan	1				15		15				
25	III Tek. Konstr. Batu Beton.	1				23	10	33				
26	III Tek. Konstruksi Kayu	1				27	5	32				
27	III Teknik Pemesinan 1	1	20		20							
28	III Teknik Pemesinan 2	1	18	1	19							
	Jumlah Tingkat 3 Teknik Pemesinan	2				38	1	39				
29	III Teknik Kendaraan Ringan	1				34	2	36				
	Jumlah Tingkat 3								160	117	277	
	JUMLAH	29							536	401	937	

Sumber data:



Tabel V
Rekapitulasi jumlah siswa
berdasarkan tingkat

No	KELAS / TINGKAT	L	P	JUMLAH
1	TINGKAT I	198	147	345
2	TINGKAT II	178	137	315
3	TINGKAT III	160	117	277
	JUMLAH	536	401	937

Sumber data: Profil SMK Negeri I Marisa, Februari 2010

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir ini mempunyai peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah keseluruhan siswa di SMK Negeri I Marisa sebanyak 937 siswa, di dominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 536 orang, sedangkan siswa perempuan sebanyak 401 orang. Dari semua jurusan yang ada, yang sangat diminati adalah jurusan Akuntansi, sekaligus di dominasi oleh siswa perempuan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 401 orang siswa perempuan, yang masuk di jurusan akuntansi sebanyak 315, sedangkan sisanya 86 orang siswa tersebar dalam beberapa jurusan yang ada, terkecuali di jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI). Selain itu, jurusan yang banyak diminati oleh laki-laki adalah jurusan Teknik pemesinan, Teknik kendaraan Ringan dan Nautika Kapal Penangkap Ikan



Tabel VI

Rekapitulasi Keadaan siswa SMK I Marisa
Menurut Agama dan Kepercayaan TP. 2009/2010

No	Agama/ Kepercayaan	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	Ket.
		<i>L</i>	<i>P</i>	<i>L</i>	<i>P</i>	<i>L</i>	<i>P</i>		
1	Agama Islam	183	142	167	133	157	112	894	
2	Kristen	11	3	7	4	3	4	32	

3	Budha	-	-	-	-	-	-	-	
4	Hindu	2	-	4	-	-	1	7	
5	Katolik	2	2	-	-	-	-	4	

Sumber Data : Tata Usaha SMK I Marisa TP. 2009/2010.

Pada tabel VI diatas dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri I Marisa berasal dari berbagai agama yang ada terkecuali agama Budha yaitu: agama Islam sebanyak 894 orang, Kristen 32 orang, Hindu 7 orang dan katolik 4 orang. Dengan demikian dari 4 (empat) macam agama mayoritas adalah siswa yang beragama Islam sekaligus menjadi obyek penelitian.

e. Keadaan Guru dan Tenaga Tata Usaha

Tenaga pendidik dan kependidikan SMK Negeri 1 Marisa secara singkat dapat dipaparkan bahwa jumlah keseluruhan adalah 70 orang, dengan rincian 65 orang guru termasuk kepala sekolah, 32 orang berstatus Pegawai Negeri (PNS), guru yang masih berstatus CPNS 33 orang. Tenaga Kependidikan berjumlah 5 orang, 4 diantaranya berstatus PNS, sekaligus salah satu diantaranya merangkap sebagai guru akuntansi dan 1 orang berstatus CPNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana tertera dalam uraian tabel berikut:

TABEL: VII

Keadaan Guru dan Tenaga Tata Usaha di SMK I Marisa TP. 2009/2010

NO	NAMA / NIP	L / P	PANGKAT	GOL RUANG	Pendidikan terakhir	KET
----	------------	-------	---------	-----------	---------------------	-----

1	Drs. AL. Sj Baderung, MH 19680706 199303 1 012	L	Pembina	IV / a	S2 Ilmu Hukum	
2	Pakaya Lamuda 19540818 198003 1 025	L	Pembina	IV / a	D3 Pend. Tek. Bangunan	
3	Iyon H. Bano 19620310 198601 2 002	P	Pembina	IV / a	D2 Ket. Jasa	
4	Drs. Hiskia J. Manggopa 19620206 200012 1 003	L	Penata TK I	III / d	SI Tek. Mesin	
5	Rustam Puluhulawa, S.Pd 19731217 200003 1 003	L	Penata TK I	III / d	SI Tek. mesin	
6	Zulfikar Mokoginta, S.Pd 19740126 200012 1 003	L	Penata TK I	III / d		
7	Saman Miolo, S.Pd 19611114 199403 1 002	L	Penata TK I	III / d	SI fisika	
8	Mirhan H. Bumulo, S.Pd. M.Pd 19741115 199610 2 001	P	Penata	III / c	S2 Bimbingan & Konsling	
9	Siane K. Amiri, S.Ag. M.Pd 19730615 200604 2 024	P	Penata	III / c	S2 penelitian & Evaluasi Pend.	
10	Yulan Nani, S.Pd 19760110 200501 2 012	P	Penata	III / c	SI ekonomi perkantoran	
11	Wahyudin Humonggio, S.Pd, M. Ed 19720412 200003 1 010	L	Penata Muda TK I	III / c	S2 Master Of Education	
12	Sriwiyanti Maku, S.Pd 19751112 200501 2 008	P	Penata Muda TK I	III / b	S1 Pend. Ekonomi	
13	Novanti A. Marali, S. Pd 19781210 200312 2 010	P	Penata Muda TK I	III / b	S1 Pend. Ekonomi Akuntansi	
14	Wartin Abdul Wahab, S.Pd 19760121 200501 2 011	P	Penata Muda TK I	III / b	S1 Pend. Bah. Indonesia	
15	Drs. Hariman Haras 19601013 200604 1 009	L	Penata Muda TK I	III / b	S1 Pend. Ekonomi Umum	
16	Munzia Djula, S.Pd 19740521 200604 2 006	P	Penata Muda TK I	III / b	S1 Pend. Kimia	
17	Hasim Mertosono, SIK	L	Penata	III / b	S1. Ilmu	

	19751208 200604 1 006		Muda TK I		Kelautan	
18	Nurain Adam, S.PdI	P	Penata Muda TK I	III / b	SI Pend. Agama Islam	
	19760518 200604 2 003					
19	Sumiyati Ibrahim, S.Pd	P	Penata Muda TK I	III / b	SI Pend. Bah. Inggris	
	19771117 200604 2 016					
20	Zikrun Punuh, S.Pd	L	Penata Muda TK I	III / b	SI Pend. Kimia	
	19780819 200604 1 016					
21	Laila Abdjul, S. Pd	P	Penata Muda TK I	III / b	SI PPKN	
	19790122 200604 2 015					
22	Evy Marviany Luma, S.Pd	P	Penata Muda TK I	III / b	SI Pendidikan. Kimia	
	19810310 200604 2 013					
23	Dra. Hadidjah Ibrahim	P	Penata Muda	III / a	SI Pend. Dunia Usaha	
	19670615 200701 2 029					
24	Artur M.F Lalan, S.Pd	L	Penata Muda	III / a	SI Pend. Tek. Bangunan	
	19790301 200802 1 001					
25	Mohamad N. Datau, S. Pd	L	Penata Muda	III / a	SI.Pend.Ekonomi Akuntansi	
	19840908 200802 1 001					
26	Sumiyati Ahmad, S. Pd	P	Penata Muda	III / a	SI.Pend.Ekonomi Akuntansi	
	19850119 200802 2 001					
27	Parman Polumuduyo, S. PdI	L	Penata Muda	III / a	SI Pend. Agama Islam	
	19761006 200901 1 004					
28	Mei Karnain S. Pd	P	Penata Muda	III / a	SI.Pend.Ekonomi Akuntansi	
	19770429 200901 2 2003					
29	Hendrik Abubakar, S. Pd	L	Penata Muda	III / a	SI Pend.Bahasa Inggris	
	19770823 200901 1 003					
30	Virginiawaty HS. Ahmad, S. Pd	P	Penata Muda	III / a	SI.Pend.Ekonomi Akuntansi	
	19780407 2009012 005					
31	Yusuf Nusi, S. Kom	L	Penata Muda	III / a	SI Pend. Komputer	
	19780919 200901 1 001					
32	Sofyati M. Said, S. Pd	P	Penata Muda	III / a	SI.Pend.Ekonomi Akuntansi	
	19781017 200901 2 001					
33	Usman, S.Pd	L	Penata Muda	III / a	SI PPKn	
	19790717 200901 1 003					
34	Rinto W. Ali, S. Pd	L	Penata Muda	III / a	SI PPKn	
	19791027 200901 1 003					

35	Andi Edy, S. Pd 19801130 200901 1 001	L	Penata Muda	III / a	SI Pend. Matematika	
36	Syamsuar, S. Pd 19810127 200901 1 002	L	Penata Muda	III / a	SI Pend. Matematika	
37	Cholil Hamid S. Pd 19810314 200901 1 004	L	Penata Muda	III / a	SI Penjaskes	
38	Laswin Abas, S. Pd 19810514 200901 2 001	P	Penata Muda	III / a	SI Pend. Matematika	CPNS
39	Diana Asmy Arsjad, S. Pd 19810809 200901 2 001	P	Penata Muda	III / a	SI Pend. Ekonomi Tata Niaga	CPNS
40	Sri Nangsih Buoki, S. Pd 19830807 200901 2 003	P	Penata Muda	III / a	SI Pend. Bahasa Indonesia	CPNS
41	Hamdi Mamonto, S. Pd 19720720 201001 1 002	L	Penata Muda	III / a	SI Penjaskes	CPNS
42	Margareta Ali, S. Pd 19750627 201001 2 003	P	Penata Muda	III / a	SI Pend. Bahasa Inggris	CPNS
43	Rohana Evawati, S. Pi 19761014 201001 2 002	P	Penata Muda	III / a	SI Perikanan	CPNS
44	Asyari, S. Pd 19830423 201001 1 005	L	Penata Muda	III / a	SI Bimbingan Konseling	CPNS
45	Imam Mustakim, S. Pd 19830903 201001 1 001	L	Penata Muda	III / a	SI Pend. Matematika	CPNS
46	Hestu Hidayati, S. Pd 19840808 201001 2 005	P	Penata Muda	III / a	SI Pendidikan Fisika	CPNS
47	Abdul Kadir Alhasni, S. Kom 19841102 201001 1 002	L	Penata Muda	III / a	SI Komputer	CPNS
48	Femi Multiana Ilahude, S. Pd 19841121 201001 2 003	P	Penata Muda	III / a	SI Pend. Ekonomi Akuntansi	CPNS
49	Citra Yusnita Husain, S. Pd 19851111 201001 2 004	P	Penata Muda	III / a	SI pend. Matematika	CPNS
50	Sri Hartati Buluatie, S. Pd 19861230 201001 2 004	P	Penata Muda	III / a	SI Pend. Bahasa Inggris	CPNS
51	Seswati, S. Pd 19871029 201001 2 001	P	Penata Muda	III / a	SI Pend. Bahasa Indonesia	CPNS

52	Wilasia S. Talaa, A. Md 19810629 200701 2 003	P	Pengatur	II / c	D3 Teknik Industri	
53	Wawan R. K. Neu, A.Md 19820711 200802 1 001	L	Pengatur	II / c	D3 Teknik Mesin	
54	Nanang Manopo, A.Md 19821218 200802 1 002	L	Pengatur	II / c	D3 Teknik Mesin	
55	Abd. R. F. Hasan, A.Md 19831207 200802 1 001	L	Pengatur	II / c	D3 Teknik Mesin	
56	Mesiyanto, A. Md 19840111 200802 1 001	L	Pengatur	II / c	D3 Tek.Otomotif	
57	Helmy B. Miolo, A. Md 19850518 200802 1 002	L		II / c	D3 Teknik Sipil	
58	I Nyoman Master, A. Md 19841003 200901 1 001	L	Pengatur	II / c	D3 teknik Mesin	
59	Doni, A. Md 19841210 200901 1 002	L	Pengatur	II / c	D3 Tek.Otomotif	
60	Lilis Y. Panjaitan, A. Md 19850626 200901 2 005	P	Pengatur	II / c	D3 teknik Mesin	
61	Zefrin Mbuinga, A. Md 19850703 200901 1 001	L	Pengatur	II / c	D3 Tek.Otomotif	
62	Ni Nyoman Sumertiyani, A. Md 19861130 200901 2 001	P	Pengatur	II / c	D3 Teknik Sipil	
63	Agus Kasim, A. Md 19730818 201001 1 003	L	Pengatur	II / c	D3 teknik Arsitektur	
64	Djafar Hunowu, A. Md 19801207 201001 1 004	L	Pengatur	II / c	D3 pengelola Perikanan	
65	Yuliana, A. Md 19860706 201001 2 001	P	Pengatur	II / c	D3 teknik Arsitektur	
66	Riswan Lasimpala, SE. Ak 19800716 200604 1 016	L	Penata Muda	III / a	SI Ekonomi Akuntansi	
67	Anas Dahlan 19660322 200003 1 001	L	Pengatur Muda Tk I	II / b	SMA	
68	Sahrin Hilala 19780328 200701 2 013	P	Pengatur Muda	II / a	MAN	
69	Arfan Lamuda 19780608 200701 1 007	L	Pengatur Muda	II / a	SMA	

70	Yolanda Tanipu	P	Pengatur Muda	II / a	SMEA	
	19800204 200901 2 001					

Sumber Data: Tata Usaha SMK I Marisa, Februari 2010

Berdasarkan tabel VII di atas menunjukkan bahwa pendidik (guru) yang ada di SMK Negeri 1 Marisa secara keseluruhan mempunyai latarbelakang pendidikan S2, S1, dan D3 yang mana mereka mengajar sesuai dengan kompetensi mereka masing-masing. Kesemuanya mereka berasal dari berbagai Universitas dan Perguruan Tinggi di Indonesia, baik di Sulawesi Selatan maupun di Sulawesi Utara dan Gorontalo maupun diluar wilayah Sulawesi.

B. Penerapan Perda Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa.

Pembinaan baca tulis Alquran merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah, sebab hal ini sangat penting kedudukannya dalam pemahaman ajaran Islam mengingat bahwa al-Qur'an itu adalah sumber pokok ajaran agama Islam. Menghadapi perkembangan zaman yang semakin sarat dengan tantangan di mana teknologi semakin canggih dan perubahan serta pergeseran nilai yang mewarnai kehidupan anak bangsa menuntut agar mampu mengadaptasikan diri dengan baik tanpa mengabaikan pendidikan agama sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Disinilah peranan seorang guru agama sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar selalu menjadikan agama sebagai tuntunan dan pedoman hidupnya

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua DPRD TK II Kabupaten Pohuwato Salah satu yang melatarbelakangi diterbitkannya Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Alquran adalah mengingat perkembangan arus globalisasi yang kian merebak di segala bidang kehidupan. Hal ini sudah tentu membawa dampak positif dan negatif. Yang menjadi kekhawatiran pemerintah adalah dampak negatifnya yang dapat menjerumuskan generasi muda (siswa) pada hal-hal yang tidak baik ketika anak-anak tidak di bekali dengan iman dan takwa. Selain itu, sebagian besar generasi muda hanya berlomba-lomba untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kurang perhatian pada pendidikan Agama khususnya pendidikan Alquran. Dengan demikian dibuatlah Peraturan Daerah (Perda) Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Alquran yang bertujuan untuk mendorong seluruh masyarakat muslim khususnya peserta didik agar lebih giat belajar membaca, menulis, memahami serta mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.¹

Tujuan lainnya dari pada Peraturan Daerah tentang Pendidikan Alquran adalah siswa diharapkan mampu membaca dan menulis Alquran, maka Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Pohuwato sebagai penyelenggara dan penanggung jawab pendidikan merespon dengan baik Peraturan Daerah tersebut. Adapun

¹Syarif Mbuinga, Ketua DPRD Kabupaten Pohuwato wawancara penulis di rumah dinas Ketua DPRD, Rabu 24 Februari 2010.

langkah yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan nasional Kabupaten Pohuwato untuk menerapkan Peraturan daerah tersebut *pertama*, mensosialisaikan Peraturan Daerah tersebut ke sekolah-sekolah dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat menengah. *Kedua*, mengangkat guru agama yang di kontrak dan ditempatkan di setiap sekolah dengan tugas pokok mengajar baca tulis Alquran bagi siswa. *Ketiga*, menyediakan buku *Iqra'* dan dana insentif setiap bulan bagi guru agama yang dikontrak dengan jumlah Rp. 250.000 per orang.² Informasi ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Pohuwato.

Sehubungan dengan kebijakan dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Pohuwato tersebut, maka SMK Negeri I Marisa yang berada di bawah naungan Pendidikan Nasional Kabupaten Pohuwato menyambut dengan baik kebijakan itu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMK Negeri Marisa bahwa penerapan PERDA Nomor 14 Tahun 2007 tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa sudah diterapkan sejak tahun 2008 memerintahkan kepada para pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam melalui kepala sekolah agar mengharuskan siswa untuk menghafal surat-surat pendek setiap memulai pelajaran agama minimal satu surat, dan membuka pelajaran dengan membaca doa pada setiap mata pelajaran dimulai. Jika hal ini dilakukan secara rutin maka dengan spontanitas peserta didik itu akan termotivasi untuk belajar membaca dan menulis Alquran. Untuk mengamalkan salah satu isi kandungan Alquran, ketika sudah masuk salat

²Fardan Karim, Sekretaris Pendidikan Nasional Kabupaten Pohuwato *wawancara* penulis di ruangan Kepala Tata Usaha Dinas Pendidikan Kabupaten pohuwato, Selasa, 22 Februari 2010.

z̤hur seluruh aktivitas pembelajaran dihentikan sejenak untuk melaksanakan salat *z̤hur* secara berjamaah di mesjid bagi seluruh warga sekolah yang muslim. Sebelum salat *z̤hur* salah seorang siswa memberikan ceramah agama selama tujuh menit atau yang biasa dikenal dengan KULTUM (kuliah tujuh menit). Setiap kelas dari masing-masing jurusan diwakili oleh satu orang siswasetiap hari dalam memberikan kultum. Setelah selesai salat *z̤hur* mereka diajarkan baca tulis Alquran oleh guru Pendidikan Agama Islam.³ Kegiatan-kegiatan seperti ini yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan Peraturan Daerah tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa.

Hal senada dikatakan oleh guru pendidikan Agama Islam, untuk pembelajaran baca tulis Alquran jika dimasukkan pada kegiatan kurikuler waktunya tidak cukup, sehingga upaya yang dilakukan adalah menggunakan waktu pembelajaran setelah selesai salat *z̤hur*. Sebelum salat *z̤hur* salah seorang siswa membawakan ceramah agama sekitar 10 menit, setiap siswa dari masing-masing kelas mendapat giliran sesuai jadwal yang telah di tentukan oleh pengurus OSIS. Hal ini kami lakukan dengan harapan agar siswa bukan hanya ahli di bidang teknologi tetapi juga mampu bersaing di bidang agama. Setelah selesai salat, mereka diajarkan cara baca tulis Alquran dengan menggunakan metode *iqra'*.⁴

³Abd. Latief, S.J. Baderung, Kepala Sekolah wawancara oleh peneliti di ruang kepala sekolah SMK N. I Marisa, Rabu 17 februari 2010.

⁴wawancara peneliti dengan Parman Polumuduyo, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Sabtu 20 Pebruari 2010.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi Peraturan Daerah tentang Pendidikan Alquran dapat dikategorikan pada 3 bagian:

a. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Di SMK Negeri I Marisa guru agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman siswa dalam hal baca tulis Alquran. Disamping mengajar Pendidikan Agama Islam secara umum, dia juga bertanggung jawab terhadap siswa dalam hal baca tulis Alquran, dengan kata lain guru pendidikan Agama Islam menjadi pengendali utama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Alquran. Sebagai wujud dari tanggung jawabnya diupayakan siswa untuk belajar baca tulis Alquran setelah selesai salat *zuhur*. Selain itu siswa yang berminat belajar dan memperdalam baca tulis Alquran dipersilahkan datang ke rumahnya untuk belajar.

b. Metode pendidikan alquran

Dalam pembelajaran baca tulis Alquran, metode yang digunakan adalah metode *iqra'* yang diberikan secara berjenjang berdasarkan kemampuan siswa membaca alquran. Metode *iqra'* menekankan pada kemampuan siswa membaca Alquran dengan baik sesuai ilmu *tajwid*. Dalam pembelajaran, siswa tidak dilatih untuk mengeja huruf per huruf, tetapi langsung diajarkan cara membaca huruf yang berharakat di mulai dari *iqra'* jilid I. Untuk belajar menulis, siswa dilatih menulis huruf-huruf *hijaiyyah* baik secara terpisah maupun bersambung sebagaimana

tercantum dalam buku *iqra'*. Metode pembelajaran ini lebih diprioritaskan pada siswa belum mampu membaca dan menulis Alquran.

c. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pendidikan Alquran

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Alquran di laksanakan di mesjid "*Bahrul Ilmi*" yang ada di SMK Negeri I Marisa sebagai pusat pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun waktu pelaksanaannya adalah setelah salat *zhuhr* dan berlaku sepanjang siswa masih sekolah pada SMK Negeri I tersebut.

1. Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam dia menyatakan: secara umum kemampuan siswa SMK dalam hal baca tulis Alquran terdiri dari dua kelompok yaitu yang *pertama*, sudah dapat membaca dengan lancar dan *kedua*, belum dapat membaca dengan lancar.⁵

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal baca tulis Alquran penulis lakukan dengan dua cara yaitu melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dan data yang didapatkan melalui siswa yang disebarkan melalui angket.

Adapun hasil wawancara penulis dengan siswa dan hasil angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵ wawancara penulis dengan guru agama, Usman, Senin 22 Februari 2010.

TABEL VIII
Tingkat Kemampuan Responden
Dalam membaca Alquran

NO	TINGKAT KEMAMPUAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Sangat mampu	53	26,10
2.	mampu	113	55,65
3.	tidak mampu	37	18,25
JUMLAH		203	100

Sumber data: hasil olahan angket nomor 21.

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa yang sangat mampu membaca Alquran berjumlah 26,10%, yang mampu membaca Alquran berjumlah 55,65%, dan yang belum mampu membaca Alquran sejumlah 18,25%. Yang penulis maksudkan dengan kategori sangat mampu adalah siswa yang sudah lancar membaca Alquran dengan *fasih* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar didasari oleh kemampuan awal mereka sebelum masuk di SMK Negeri I Marisa yang diperoleh melalui dari belajar di lingkungan keluarga, pengajian di mesjid dan di Taman Pendidikan Alquran.

Adapun yang penulis maksudkan dengan kategori mampu membaca Alquran terdiri dari dua kelompok yaitu *pertama*, kelompok siswa yang sudah lancar membaca Alquran tetapi belum *fasih* dan belum sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. *Kedua*, adalah kelompok siswa yang membaca dengan tertegun-tegun artinya siswa yang memiliki kemampuan mengenal huruf-huruf *hijaiyyah*, dapat membaca suku-

suku kata tetapi belum mampu membaca ayat-ayat Alquran dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan kategori tidak mampu adalah siswa yang sama sekali tidak dapat membaca Alquran.

Berdasarkan hasil angket ini sebagian besar siswa di SMK Negeri I Marisa tergolong pada kategori mampu membaca Alquran yaitu sudah lancar membaca ayat-ayat Alquran tetapi bacaannya belum *fasih* dan belum sesuai ilmu *tajwid* serta masih terbata-bata. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Alquran di SMK Negeri I Marisa dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: sangat mampu, mampu (mampu membaca dengan lancar dan mampu membaca tetapi belum lancar), dan tidak mampu membaca Alquran.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis Alquran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
TABEL IX
ALAUDDIN
Tingkat Kemampuan Responden
dalam menulis Alquran
M A K A S S A R

NO	TINGKAT KEMAMPUAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Sangat mampu	53	25,10
2.	mampu	150	74,90
3.	tidak mampu	-	-
JUMLAH		203	100

Sumber data: hasil olahan angket nomor 22.

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan menulis Alquran siswa yang kategori sangat mampu 26,10% dan mampu 74,90%. Yang penulis maksudkan sangat mampu menulis adalah siswa bisa menulis huruf Alquran dengan baik, dalam artian mampu merangkai huruf/kata disertai harakatnya dan mampu menyalin potongan ayat serta tanda panjang dan pendeknya beserta tasdidnya sesuai contoh. Sedangkan mampu menulis adalah mampu mengenal huruf *hijaiyah* dan dapat menirukan tulisannya sesuai contoh serta mampu merangkaikan huruf *hijaiyah* dalam suatu kata disertai dengan harakatnya.

Berdasarkan tabel tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri I Marisa mampu menulis huruf hijaiyah dan merangkaikan hurufnya dalam suatu kata beserta harakatnya dengan cara menirukan tulisannya sesuai contoh yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pentingnya mempelajari Alquran dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL X

Tanggapan siswa tentang pentingnya belajar baca tulis Alquran

NO	URAIAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Sangat Penting	203	100
2.	penting	-	-
3.	tidak penting	-	-
JUMLAH		203	100

Sumber data: hasil olahan angket nomor 12.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa seluruh informan atau 100% menyatakan bahwa pendidikan Alquran sangat penting. Hal ini mengandung arti bahwa informan telah memahami sepenuhnya betapa pentingnya pendidikan Alquran sebab dengan mempelajari Alquran akan dapat mengetahui ajaran-ajaran Islam, karena ajaran Islam itu bersumber dari Alquran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN

3. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa

a. Faktor-faktor pendukung penerapan Perda tentang pendidikan Alquran

Setiap program yang direncanakan tentunya memerlukan/membutuhkan beberapa pendukung untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Demikian

halnya dengan penerapan Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa. Adapun faktor-faktor pendukung sebagai berikut:

1) Perhatian Kepala Sekolah

Adapun yang bertanggung jawab atas pendidikan keagamaan anak di lingkungan sekolah adalah pihak manajemen sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan. Berkaitan dengan kegiatan keagamaan, kepala sekolah sangat memberikan perhatiannya terhadap pembinaan baca tulis Alquran. Untuk pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada guru Pendidikan Agama Islam.

2) Peran guru Agama Islam

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.⁶

Sehubungan dengan pernyataan di atas, secara administrasi guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Marisa memiliki kompetensi profesional. Indikatornya guru tersebut sudah lulus dalam program “Sertifikasi Guru”. Disamping itu, kualifikasi akademiknya cukup

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I, (Cet. 5; Jakarta: Kencana, 2008), h.52.

menunjang, karena merupakan alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Kependidikan Islam.

Berdasar pada kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh guru Agama tersebut, hal ini tentunya dapat menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan baca tulis Alquran.

3) Sarana/Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama dia mengemukakan bahwa berkaitan dengan pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan Alquran sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, hal ini setidaknya dapat dilihat dari tempat ibadah berupa mesjid, kitab suci Alquran, Alquran dan terjemahnya, buku *iqra'* yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Alquran, dan lain sebagainya sudah tersedia untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.⁷

4) Peran orang tua

⁷Usman S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di dewan guru, Kamis 25 Februari 2010.

Orang tua memegang peranan yang penting dalam memberikan motivasi kepada anak untuk belajar baca tulis Alquran. Tanpa dorongan dari orang tua, anak agak sulit mencapai keberhasilan dalam hal baca tulis Alquran. Sesuai wawancara penulis dengan ketua komite SMK Negeri I Marisa, dia mengatakan bahwa untuk membiasakan anak mengamalkan ajaran agama khususnya membaca Alquran dan mengerjakan salat itu diperlukan keteladanan dari kedua orang tua. Katanya “bagaimana orang tua hanya menyuruh anaknya salat dan mengaji sementara dia sendiri tidak tahu mengaji dan tidak melaksanakan salat. Jadi dalam hal ini keteladanan orang tua yang utama”.⁸ Selain dari hasil wawancara tersebut, hal ini juga dapat dilihat dari pengakuan siswa melalui hasil analisis angket yang terdapat pada tabel di bawah ini.

TABEL XI

**Motivasi Orang Tua terhadap anaknya
Untuk belajar baca tulis alquran**

NO	MOTIVASI ORANG TUA	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Ya	161	70,32
2.	Kadang-kadang	42	29,68
3.	Tidak	-	-
JUMLAH		203	100

Sumber Data: Hasil olahan angket nomor 26.

Berdasarkan tabel XI di atas, dapat dilihat bahwa 70,32% siswa diberikan motivasi oleh orang tuanya untuk belajar baca tulis Alquran, sedangkan 29,68%

⁸Hamka Nento, wakil Ketua Komite SMK Negeri I Marisa, *wawancara*, selasa 2 Maret 2010.

terkadang diberi motivasi, terkadang tidak, artinya tidak mendapat perhatian yang serius dari orang tua. Dengan demikian dapat dipahami bahwa orang tua siswa sangat memperhatikan anak-anaknya dalam hal baca tulis Alquran.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung penerapan Perda Nomor 14 tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa adalah Perhatian Kepala Sekolah, peran guru Agama Islam, peran orang tua, serta sarana dan prasarana. Dengan demikian keempat komponen inilah yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran baca tulis Alquran sehingga tujuan Perda itu bisa tercapai yaitu siswa mampu membaca dan menulis Alquran serta dapat mengamalkan isi kandungan Alquran baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Faktor-faktor penghambat penerapan Perda Tentang Pendidikan Alquran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas tidaklah selamanya dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya guru dalam menunaikan tugasnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan yang akan menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini tentu juga dialami oleh guru agama dalam mengajarkan pendidikan agama Islam khususnya dalam mengajarkan baca tulis Alquran. Adapun faktor-faktor penghambat sebagai berikut:

1) Kurangnya guru pendidikan agama Islam

Mengingat jumlah siswa yang sangat banyak jika dibandingkan dengan guru agama yang ada sekarang hanya dua orang, tentunya hal ini jika

dilihat dari segi optimalisasi pelayanan ini belum sebanding, sehingga hal ini merupakan kendala.⁹

2) Kurangnya waktu

Waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan muatan materi pendidikan agama Islam sangat kompleks sudah termasuk di dalamnya aspek alquran, sehingga hal ini merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran baca tulis Alquran.¹⁰ Sesuai wawancara penulis dengan ketua OSIS, salah satu faktor yang menjadi kendala bagi mereka adalah banyaknya tugas yang diberikan dari sekolah sehingga tidak ada kesempatan lagi untuk belajar baca tulis Alquran.¹¹

3) Kurangnya minat siswa

Kami sudah berupaya untuk memberikan pembinaan baca tulis al-Qur'an kepada seluruh siswa, namun mereka sendiri yang tidak mau atau malas belajar baca tulis Alquran.¹² Selain itu menurut penuturan dari beberapa

⁹Abd. Latief, S.J. Baderung, Kepala Sekolah wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah SMK N. I Marisa, Rabu 17 februari 2010.

¹⁰Parman pulumuduyo, Guru Pendidikan Agama Islam wawancara peneliti di ruang guru PAI, Sabtu 20 februari 2010. Usman S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara di dewan guru, Kamis 25 februari 2010.

¹¹Fikri Tantu, Ketua OSIS SMK Negeri I Marisa, wawancara di ruangan OSIS, Selasa 16 Februari 2010.

¹²Parman Pulumuduyo dan Usman, wawancara di dewan guru, Senin 8 Maret 2010.

orang siswa bahwa yang menyebabkan mereka tidak tahu mengaji karena malas belajar baca tulis Alquran.¹³

Sehubungan dengan hasil wawancara tersebut di atas, hal ini juga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XII
SISWA MENGIKUTI PROGRAM
BACA TULIS ALQURAN DI SMK NEGERI I MARISA

NO	SISWA YANG IKUT PROGRAM	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Ya	50	24,65
2.	Kadang-kadang	42	20,68
3.	Tidak	111	54,67
JUMLAH		203	100

Sumber Data: Hasil olahan angket nomor 16.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti program belajar baca tulis Alquran yang diprogramkan oleh guru Agama sejumlah 24,65%, kadang mengikuti, kadang tidak sejumlah 20,68% dan yang tidak mengikuti sejumlah 54,67%. Dari tabel ini dapat dilihat bahwa sebagian besar, siswa tidak mengikuti program baca tulis Alquran yang dilaksanakan di sekolah, hal ini mengindikasikan bahwa faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat membaca Alquran karena tidak ada kemauan dari diri mereka sendiri.

4) Kurangnya sosialisasi

¹³Feri Laksmna Alexsander, siswa kelas III Nautika Kapal Penangkap Ikan, wawancara, Kamis 18 Februari 2010.

Menurut wakil kepala sekolah SMK Negeri I Marisa, faktor penyebab penerapan Perda ini belum berjalan sesuai yang diharapkan karena *pertama*, kurangnya sosialisasi, *kedua* dari sisi penerapan Perda ini baru berjalan sekitar 3 tahun, sehingganya perlu disosialisasikan secara terus menerus pada seluruh elemen, agar apa yang diharapkan oleh pemerintah itu bisa tercapai khususnya kemampuan siswa dalam hal membaca dan menulis Alquran. Selain itu Perda tentang Pendidikan Alquran ini penerapannya bisa terlaksana jika semua elemen saling bersinergi antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat, artinya di dukung oleh seluruh pihak (*stakeholders*) yang bertanggung jawab terhadap pendidikan.¹⁴

Selanjutnya untuk mengetahui respon siswa terhadap sosialisasi Perda Tentang pendidikan Alquran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XIII
Respon Siswa terhadap sosialisasi Perda Tentang Pendidikan Alquran
Di SMK Negeri I Marisa

NO	RESPON SISWA	FREKUENSI	PROSENTASE
1.	Sangat Tahu	-	-
2.	Tahu	42	29,68
3.	Tidak Tahu	161	70,32
JUMLAH		203	100

Sumber Data: Hasil olahan angket nomor 1.

Dari tabel XII di atas, dapat dilihat bahwa 42 orang atau 29,68% siswa tahu, 161 orang atau 70,32% siswa tidak tahu mengenai Perda tentang Pendidikan

¹⁴Hasim Mertosono, wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, wawancara di ruang wakil Kepala Sekolah SMK N. I Marisa, Rabu 17 Februari 2010.

Alquran. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi Perda tentang pendidikan Alquran masih kurang.

Bertitik tolak dari pernyataan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa bisa tercapai dengan baik jika ada kerja sama yang baik antara pemerintah, orang tua, sekolah dan masyarakat.

5) Kurangnya perhatian orang tua

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan agama bagi anak, walaupun guru di sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan pembinaan terhadap siswa tersebut, tapi jika tidak ada dukungan dari orang tua maka mustahil bisa tercapai tujuan yang diinginkan, khususnya tentang baca tulis Alquran.¹⁵

Berkaitan dengan kendala tersebut, sesuai hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa, mereka mengatakan bahwa penyebab mereka belum mampu membaca Alquran adalah kurangnya motivasi dari orang tua dan dukungan dari masyarakat, waktu yang sangat terbatas, dan tidak ada guru mengaji di sekitar tempat tinggal mereka.¹⁶

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMK Negeri I Marisa

¹⁵Fardan Karim, Sekretaris Pendidikan Nasional Kabupaten Pohuwato *wawancara* penulis di ruangan Kepala Tata Usaha Dinas Pendidikan Kabupaten pohuwato, Selasa, 22 Februari 2010. Hamka Nento, wakil Ketua Komite SMK Negeri I Marisa, *wawancara*, Selasa 2 Maret 2010. Abd. Latief, S.J. Baderung, Kepala Sekolah *wawancara* oleh penulis di ruang kepala sekolah SMK N. I Marisa, Rabu 17 Februari 2010.

¹⁶Sri Mar'atul Jannah, siswa kelas I Teknik computer jaringan, *wawancara* Sabtu 20 Februari 2010. Nona Polumulo, siswa kelas III teknik bangunan Gedung.

dalam rangka merealisasikan implementasi Perda Nomor 14 tahun 2007 tentang pendidikan Alquran, minimnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya waktu, kurangnya sosialisai,dan kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar baca tulis Alquran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta hasil deskripsi dan interpretasi data yang peneliti lakukan dalam bab IV, maka penulis dapat kemukakan beberapa kesimpulan akhir dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Perda Nomor 14 tahun 2007 tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa telah dilaksanakan namun belum sesuai yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari jumlah hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa belum dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar.
2. Kemampuan siswa di SMK Negeri I Marisa dalam membaca Alquran sebagian besar tergolong pada kategori mampu membaca Alquran yaitu sudah lancar membaca ayat-ayat Alquran tetapi bacaannya belum *fasih* dan belum sesuai ilmu *tajwid* serta sudah mampu membaca Alquran tapi belum lancar atau masih terbata-bata. Sedangkan kemampuan siswa SMK Negeri I Marisa dalam menulis ayat-ayat Alquran sebagian besar siswa hanya mampu menulis huruf hijaiyah dan merangkaikan hurufnya dalam suatu kata beserta harakatnya dengan cara menirukan tulisannya sesuai contoh yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam
3. Faktor pendukung implementasi Perda tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I Marisa meliputi perhatian Kepala Sekolah, peran guru Pendidikan Agama Islam, peran orang tua, serta sarana dan prasarana. Adapun faktor yang menghambat implementasi Perda Tentang pendidikan Alquran di SMK Negeri I

Marisa adalah minimnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya sosialisasi, kurangnya waktu, dan kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar baca tulis Alquran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan penulis di SMK negeri I Marisa ada beberapa hal yang penulis sarankan:

1. Kepada pihak pemerintah daerah dan unsur-unsur terkait, tidak hanya menjadikan Perda tentang pendidikan Alquran menjadi simbol atau slogan semata, melainkan disosialisasikan secara terus menerus kepada seluruh masyarakat, khususnya ke sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat menengah agar dapat menerapkan Perda tersebut di sekolahnya masing-masing secara berkesinambungan, sehingga seluruh siswa yang beragama Islam mampu membaca dan menulis ayat-ayat Alquran.
2. Kepada pihak SMK Negeri I Marisa dapat menerapkan Perda tentang pendidikan Alquran secara optimal, dengan mendirikan Taman Pendidikan Alquran di sekolah serta membentuk panitia yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan Alquran.
3. Kepada pihak orang tua selalu memberikan motivasi dan teladan yang baik kepada anak-anaknya untuk mendalami pendidikan agama Islam khususnya dalam hal belajar baca tulis Alquran dan melaksanakan salat.
4. Perlu kerja sama yang baik antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orang tua untuk menciptakan generasi *Qurani*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hafizh, Muhammad Nur. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Cet. III; Bandung: Mizan, 1998.
- Ali, Mohammad. *Strategi penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineke Cipta, 2005.

- Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Tahun 2007.
- Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMA*, Jakarta: 1999/2000.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Harun, Maidir dan Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA* Cet. I; Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Dep. Agama RI, 2007.
- Husin Al-Munawar, Said Agil. *Alquran membangun Tradisi Kesalihan Hakiki*. Cet. Ke 3; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- _____. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta : PT. Ciputat Press, November 2005.
- al-Hikami, Hafizh bin Muhammad, *Interaksi dengan Alquran*. Cet. I; Jakarta: Darul Haq, 2001.
- Muharam dan Zulfison. *Belajar Mudah Membaca Alquran dengan Metode Mandiri*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Pemerintah Kabupaten Pohuwato. *Peraturan Daerah Kabupaten Pohuwato*, Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I: Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shihab, Quraish. *Lentera Alquran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Cet. II, bandung: Mizan, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Cet. Ke 6; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarto, Ahmad. *Terjemah Shahihul Bukhari*, Jilid 6. Cet. I; Semarang : CV. Asy-Shifa, 1993.
- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam SMA untuk Kelas XI*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*. diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Muzakkir AS Cet. Ke 11, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007.

Madyan Syams, Ahmad *Peta Pembelajaran Alquran*, Cet. 1, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, Ed. IV; Jakarta: Gramedia, 2008.

Husin Al-munawar, Said Agil *al-Qur'an Membangun Tradisi kesalihan Hakiki*, Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2004.

Ibn al-Khatib, *al-Furqan*, Beirut-Libanon, Darul Kutub al-Ilmiyah.

Ibrahim, Muhammad Ismail *Al-Qur'an wa I'jazihi al-Ilmy*, Darul Fikri al-Araby, Dar al-tsaqafah

Glasse, Cyrill: Diterjemahkan oleh Ghufroon A. Mas'adi, *Ensiklopedi Islam*, Ed. 1, Cet. III; (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Martaya, A.Widya, *Seni membaca Untuk Studi* Cet.I; Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Syihab, M.Quraissy, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992.

Al-Allamah Abi al-Thyyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azym Abadi, *Unwan al-Ma'bud Syarrh Sunan Abi Daud*, Juz IV, Cet. III; (Bairut: Dar al-Fikr, 1976-1395), h.326-327.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Surabaya: Jaya Sakti, 1984.

Munawwir, Ahmad Warson *Al-Munawwir-Kamus Arab-Indonesia*, Cet. Ke 25, Ed. II; Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

al-Shabuny, Muhammad Aly *Rawaliy al-Bayan Tafsir ayat al-Ahkam Min Al-Qur'an*. Diterjemah Muammal Hamidy & Imran A.M.

Dengan Judul "*Tafsir Ayat Ahkam al-Shabuny*", Jilid III
Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Al-Sayis, Muhammad Aly *Tafsir Ayat Al-Ahkam*. Ttp: t.p.

Alam, Sei Dt. Tombak, *Ilmu Tajwid Populer* Jakarta: (Bumi Aksara, 1991), h.15.

Tu'aimah, Rusydi Ahmad *Ta'limul 'Arabiyah Ligairin natiqina biha*
Isesco, Rabat, 1989.

Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Alquran* Cet. I; Makassar: Yayasan al-Ahkam, 2000.

Khoiri, Ilham, *Alquran dan kaligrafi arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya* Cet.I,(Jakarta: Logos, 1999.

Shihab, Quraisy, *Membumikan Alquran: Fungsi Dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Cet.XXIII, Bandung: Mizan, 2000.

Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* Cet. I; Bandung: Mizan, 1993.

Harun, Maidir Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2007.

Chirzin, Muhammad *Alquran dan Ulumul Qur'an* Cet.I; Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

Qardhawi,Yusuf *Berinteraksi Dengan Alquran*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Almunawwar, Said Agil Husin *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al Bukhari*, Juz III (Mesir: Maktab al-Nashiriyah, t.th.

Nata, Abudin *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, Ed. I, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007.

al-Abrasyi, Mohd. Athiyah *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh Bustami A. Ghani dan Djohar LIS Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Miskawaih, Ibn, *Kitab al-Sa'adat* (Kairo: Dar al-Thiba'ah al-Muhammadiyah, 1979.

al-Jamali, Muhammad Fadhil, *Falsafah Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an* Surabaya: bina Ilmu, 1986.

Mujib, Abdul *Kepribadian dalam Psikologi Islam* Jakarta: Rajawali Press, 2006.

Poerdarwaminta, W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Echols John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. VII, (Jakarta: gramedia, 1980.

Daradjat, Zakiah *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* Cet. I (Jakarta: Ruhama, 1984.

Soemanto, Waty *Psikologi pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Stein, Steven J dan Howard E. Book, *The EQ Edge: Emotional Intelligenci and Your Success*. Diterjemahkan oleh Trinada R

Janursari dan Yudhi Murtanto dengan judul *Ledakan IQ: 15 prinsip Dasar kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Cet. V; Bandung: Kaifa, 2004.

Goleman, Daniel *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* Cet. III; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Cet.I; Yogyakarta: Islamika, 2005.

Nata, Abudin *Akhlak /Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

al-Qardawi, Yusuf *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Albana* Diterjemahkan oleh Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Tafsir, Ahmad *Filsafat Pendidikan islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hafizh, Muhammad Nur. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Cet. III; Bandung: Mizan, 1998.
- Ali, Mohammad. *Strategi penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineke Cipta, 2005.
- Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Tahun 2007.
- Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMA*, Jakarta: 1999/2000.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Harun, Maidir dan Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa SMA* Cet. I; Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Dep. Agama RI, 2007.
- Husin Al-Munawar, Said Agil. *Alquran membangun Tradisi Kesalihan Hakiki*. Cet. Ke 3; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- _____, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta : PT. Ciputat Press, November 2005.
- al-Hikami, Hafizh bin Muhammad, *Interaksi dengan Alquran*. Cet. I; Jakarta: Darul Haq, 2001.
- Muharam dan Zulfison. *Belajar Mudah Membaca Alquran dengan Metode Mandiri*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Pemerintah Kabupaten Pohuwato. *Peraturan Daerah Kabupaten Pohuwato, Nomor 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran*.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I: Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shihab, Quraish. *Lentera Alquran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Cet. II, Bandung: Mizan, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Cet. Ke 6; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunarto, Ahmad. *Terjemah Shahihul Bukhari*, Jilid 6. Cet. I; Semarang : CV. Asy-Shifa, 1993.
- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam SMA untuk Kelas XI*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*. diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Muzakkir AS Cet. Ke 11, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007.

Madyan Syams, Ahmad *Peta Pembelajaran Alquran*, Cet. 1, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, Ed. IV; Jakarta: Gramedia, 2008.

Husin Al-munawar, Said Agil *al-Qur'an Membangun Tradisi kesalihan Hakiki*, Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2004.

Ibn al-Khatib, *al-Furqan*, Beirut-Libanon, Darul Kutub al-Ilmiyah.

Ibrahim, Muhammad Ismail *Al-Qur'an wa I'jazih al-Ilmy*, Darul Fikri al-Araby, Dar al-tsaqafah

Glasse, Cyrill: Diterjemahkan oleh Ghufron A. Mas'adi, *Ensiklopedi Islam*, Ed. 1, Cet. III; (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Martaya, A.Widya, *Seni membaca Untuk Studi* Cet.I; Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Syihab, M.Quraissy, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peranan Wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992.

Al-Allamah Abi al-Thyyib Muhammad Syams al-Haq al-'Azym Abadi, *Unwan al-Ma'bud Syarrh Sunan Abi Daud*, Juz IV, Cet. III; (Bairut: Dar al-Fikr, 1976-1395), h.326-327.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Surabaya: Jaya Sakti, 1984.

Munawwir, Ahmad Warson *Al-Munawwir-Kamus Arab-Indonesia*, Cet. Ke 25, Ed. II; Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

al-Shabuny, Muhammad Aly *Rawaliy al-Bayan Tafsir ayat al-Ahkam Min Al-Qur'an*. Diterjemah Muammal Hamidy & Imran A.M. Dengan Judul "*Tafsir Ayat Ahkam al-Shabuny*", Jilid III Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

Al-Sayis, Muhammad Aly *Tafsir Ayat Al-Ahkam*. Ttp: t.p.

Alam, Sei Dt. Tombak, *Ilmu Tajwid Populer* Jakarta: (Bumi Aksara, 1991), h.15.

Tu'aimah, Rusydi Ahmad *Ta'limul 'Arabiyah Ligairin natiqina biha* Isesco, Rabat, 1989.

Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Alquran* Cet. I; Makassar: Yayasan al-Ahkam, 2000.

Khoiri, Ilham, *Alquran dan kaligrafi arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya* Cet.I,(Jakarta: Logos, 1999.

Shihab, Quraissy, *Membumikan Alquran: Fungsi Dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Cet.XXIII, Bandung: Mizan, 2000.

Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* Cet. I; Bandung: Mizan, 1993.

Harun, Maidir Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2007.

Chirzin, Muhammad *Alquran dan Ulumul Qur'an* Cet.I; Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

Qardhawi,Yusuf *Berinteraksi Dengan Alquran*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Almunawwar,Said Agil Husin *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al Bukhari*, Juz III (Mesir: Maktab al-Nashiriyah, t.th.

Nata, Abudin *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia*, Ed. I, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007.

al-Abrasyi, Mohd. Athiyah *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh Bustami A. Ghani dan Djohar LIS Cet. II, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Miskawaih, Ibn, *Kitab al-Sa'adat* (Kairo: Dar al-Thiba'ah al-Muhammadiyah, 1979.

al-Jamali, Muhammad Fadhil, *Falsafah Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an* Surabaya: bina Ilmu, 1986.

Mujib, Abdul *Kepribadian dalam Psikologi Islam* Jakarta: Rajawali Press, 2006.

Poerdarwaminta, W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Echols John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. VII, (Jakarta: Gramedia, 1980.

Daradjat, Zakiah *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* Cet. I (Jakarta: Ruhama, 1984.

Soemanto, Waty *Psikologi pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Stein, Steven J dan Howard E. Book, *The EQ Edge: Emotional Intelligenci and Your Success*. Diterjemahkan oleh Trinada R Janursari dan Yudhi Murtanto dengan judul *Ledakan IQ: 15 prinsip Dasar kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Cet. V; Bandung: Kaifa, 2004.

Goleman, Daniel *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* Cet. III; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Cet. I; Yogyakarta: Islamika, 2005.

Nata, Abudin *Akhlak /Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

al-Qardawi, Yusuf *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Albana* Diterjemahkan oleh Bustami A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Tafsir, Ahmad *Filsafat Pendidikan islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Cet. III, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Informan
1	2	3
1	Apakah anda mengetahui bahwa di daerah ini ada Perda tentang Pendidikan Alquran?	Siswa Guru Kepala Sekolah
2	Jika anda tahu dari mana informasi itu anda ketahui?	Guru Siswa Kepala Sekolah
3	Bagaimana pendapat anda terhadap Perda tentang Pendidikan Alquran?	Guru Siswa Kepala Sekolah
4	Bagaimana menurut anda jika dinyatakan bahwa jumlah guru yang mengajar baca tulis Alquran sangat terbatas jumlahnya?	Siswa Guru Kepala Sekolah
5	Apakah kemampuan baca tulis Alquran menjadi salah satu persyaratan seleksi penerimaan siswa yang baru?	Kepala Sekolah Guru Siswa
6	Apakah anda setuju jika dinyatakan bahwa materi pelajaran baca tulis Alquran yang diajarkan oleh guru sangat sulit dipahami oleh siswa?	Siswa Kepala Sekolah
7	Bagaimana menurut anda jika dinyatakan bahwa proses pembelajaran baca tulis Alquran di SMK I Marisa telah tercapai dengan baik karena cara guru mengajar sangat menarik perhatian siswa?	Siswa Kepala Sekolah
8	Apakah Perda itu ada pengaruhnya terhadap siswa dalam meningkatkan minat baca tulis Alquran?	Kepala Sekolah Guru
9	Apakah tujuan Perda itu khusus dikeluarkan untuk siswa?	Kepala Sekolah Guru
10	Seberapa besar tingkat pemahaman siswa di SMK Negeri I Marisa dalam hal baca tulis Alquran?	Guru
11	Menurut Anda apakah siswa di SMK Negeri I Marisa sudah mampu membaca dan menulis	Guru

	Alquran?	
12	Apakah baca tulis alquran dimasukkan sebagai kurikulum tersendiri di sekolah?	Guru
13	Adakah perhatian kepala sekolah terhadap peningkatan mutu baca tulis Alquran bagi siswa di SMK I Marisa?	Siswa Orang tua siswa Guru
14	Faktor-faktor apa yang mendukung pelaksanaan Perda tentang pendidikan Alquran di SMK I Marisa?	Guru Kepala Sekolah
15	Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan Perda tentang Pendidikan Alquran di SMK I Marisa?	Guru Kepala sekolah



Lampiran 4

KUESIONER

A. Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) mengisi kuesioner ini. Partisipasi anda sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan studi Program Magister (S2) Pada Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar khususnya pada penyusunan tesis. Jika pernyataan/pertanyaan tersebut tidak memadai maka saudara boleh membuat catatan pada kuesioner ini.

B. Judul Tesis

“Implementasi PERDA Tentang Pendidikan Alquran Terhadap Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”

C. Identitas Peneliti

Nama : Nurain Adam

Program Studi : Dirasah Islamiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Desa Sipayo, Kec. Paguat, Kab. Pohuwato.

D. Identitas Informan

Nama :

Jenis Kelamin : (a) laki-laki (b) Perempuan

Kelas :

Jurusan :

Alamat :

E. Item-item pertanyaan

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf (A,B dan C) di depan jawaban yang menurut anda sesuai dengan realita yang sesungguhnya!

1. Apakah anda mengetahui bahwa di Kabupaten Pohuwato ini ada Perda tentang Pendidikan Alquran?

- a. Sangat tahu
- b. Tahu
- c. Tidak tahu

2. Apakah anda setuju dengan adanya Perda tentang Pendidikan Alquran?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju

3. Apakah Anda bersemangat dalam belajar baca tulis Alquran?

- a. Sangat bersemangat
- b. Bersemangat
- c. Tidak bersemangat

4. Apakah baca tulis Alquran dimasukkan sebagai kurikulum tersendiri di sekolah?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apakah yang mengajar baca tulis Alquran itu hanya terbatas pada guru-guru PAI saja?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah anda tahu faktor-faktor yang mendukung penerapan Perda tentang Pendidikan Alquran di SMK I Marisa?
- a. Sangat tahu
 - b. Tahu
 - c. Tidak tahu
7. Apakah anda tahu faktor-faktor yang menghambat penerapan Perda tentang Pendidikan Alquran di SMK I Marisa?
- a. Sangat tahu
 - b. Tahu
 - c. Tidak tahu

8. Apakah anda setuju jika dikatakan bahwa belajar baca tulis Alquran itu sangat penting?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
9. Apakah belajar baca tulis Alquran itu bermanfaat untuk pelaksanaan ibadah anda?
- a. Sangat bermanfaat
 - b. bermanfaat
 - c. Tidak bermanfaat
10. Menurut anda, apakah belajar baca tulis Alquran itu sulit?
- a. Sangat sulit
 - b. Sulit
 - c. Tidak sulit
11. Apakah anda senang dengan pelajaran baca tulis Alquran?
- a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Tidak Senang
12. Apakah anda mengikuti program baca tulis Alquran di SMK Negeri I Marisa?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

13. Apakah anda senang kepada guru yang mengajar tentang baca tulis Alquran?

- a. Sangat senang
- b. Senang
- c. Tidak Senang

14. Menurut anda, apakah cara guru mengajar tentang baca tulis Alquran mudah dipahami?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

15. Apakah anda diberikan petunjuk oleh guru tentang cara membaca Alquran?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

16. Apakah anda diberikan petunjuk oleh guru tentang cara menulis Alquran?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

17. Apakah anda sudah mampu membaca Alquran?

- a. Sangat mampu
- b. Mampu
- c. Tidak mampu

18. Apakah anda sudah mampu menulis Alquran?

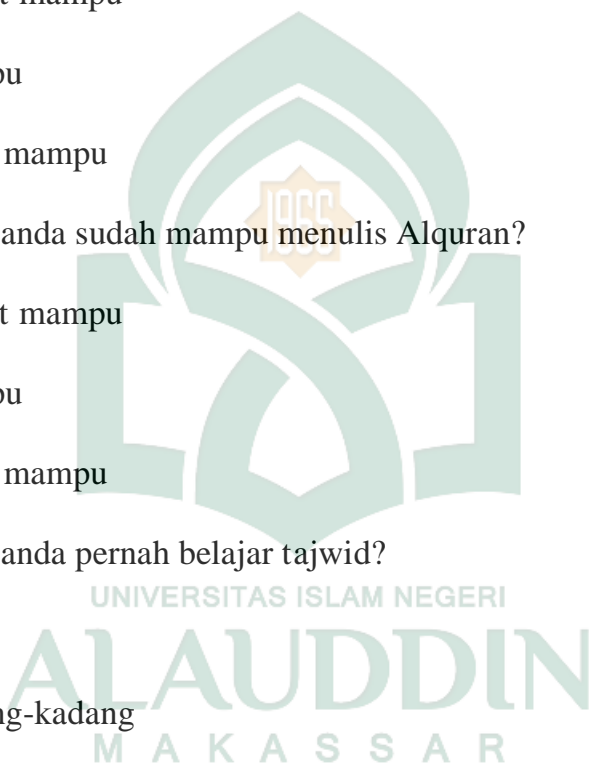
- a. Sangat mampu
- b. Mampu
- c. Tidak mampu

19. Apakah anda pernah belajar tajwid?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

20. Apakah anda sudah mampu mengidentifikasi tajwid?

- a. Sangat mampu
- b. Mampu
- c. Tidak mampu



21. Setelah selesai belajar baca tulis Alquran, pernahkah anda diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan kembali bacaan dan tulisan yang anda belum pahami?

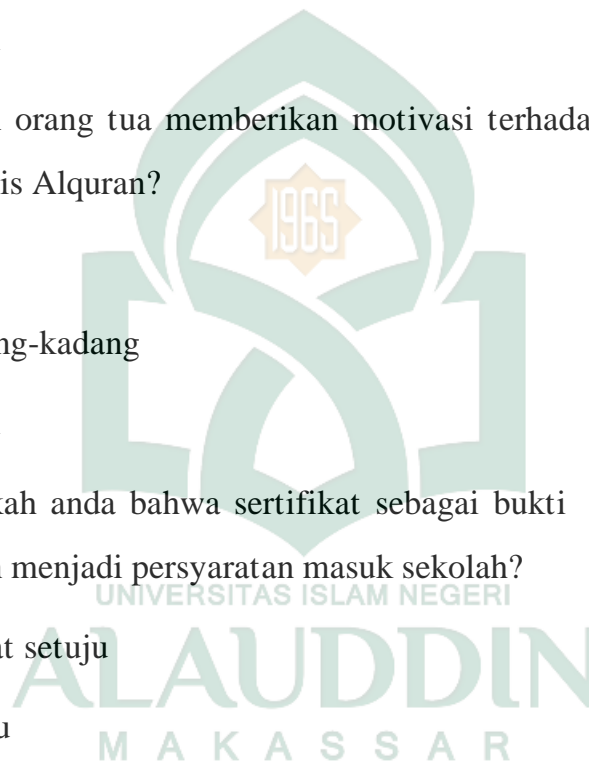
- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

22. Apakah orang tua memberikan motivasi terhadap anda untuk belajar baca tulis Alquran?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

23. Setujukah anda bahwa sertifikat sebagai bukti telah lulus membaca Alquran menjadi persyaratan masuk sekolah?

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. AL. Sj. Baderung, MH.

NIP : 196880707 199303 1 012

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nurain Adam

NIM : 80100208002

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana (S2) UIN
Alauddin Makassar

Telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan tesis yang berjudul: “Implementasi Perda No. 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo” pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2010

Tempat : SMK Negeri I Marisa

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Marisa, 17 Februari 2010

Drs. AL. Sj. Baderung, MH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasim Mertosono, S.Ik
NIP : 19751208 200604 1 006
Jabatan : Wakasek Bidang Kurikulum

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nurain Adam
NIM : 80100208002
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana (S2) UIN
Alauddin Makassar

Telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan tesis yang berjudul: “Implementasi Perda No. 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo” pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2010
Tempat : SMK Negeri I Marisa

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Marisa, 17 Februari 2010

Hasim Mertosono, S.Ik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Syarif Mbuinga. S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Ketua DPRD Kabupaten Pohuwato

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nurain Adam
NIM : 80100208002
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana (S2) UIN
Alauddin Makassar

Telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan tesis yang berjudul: “Implementasi Perda No. 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo” pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Februari 2010
Tempat : Rumah Dinas Ketua DPRD

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Marisa, 24 Februari 2010

H. Syarif Mbuinga, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Fardan Karim
NIP : 19650715 199302 2 002
Jabatan : Sekretaris Diknas Kab. Pohuwato

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nurain Adam
NIM : 80100208002
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana (S2) UIN
Alauddin Makassar

Telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan tesis yang berjudul: “Implementasi Perda No. 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo” pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Februari 2010
Tempat : Diknas Kab. Pohuwato

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Marisa, 23 Februari 2010

Dra. Fardan Karim

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Hamka Nento, S.Sos

NIP : -

Jabatan : Ketua Komite

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nurain Adam

NIM : 80100208002

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana (S2) UIN
Alauddin Makassar

Telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam penyusunan tesis yang berjudul: “Implementasi Perda No. 14 Tahun 2007 tentang Pendidikan Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran Siswa di SMK Negeri I Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo” pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Maret 2010

Tempat : Rumah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Marisa, 2 Maret 2010

H. Hamka Nento, S.Sos

Wawancara penulis dengan Ketua DPRD Kab. Pohuwato
(H. Syarif Mbuinga. S.Pd.I)

Wawancara Penulis dengan Sekretaris Diknas Kab. Pohuwato
(Dra. Fardan Karim)

Wawancara Penulis dengan Ketua Komite SMK Negeri I Marisa
(H. Hamka Nento. S.Sos)

Wawancara penulis dengan Ketua DPRD Kabupaten Pohuwato

Wawancara Penulis dengan Sekretaris Diknas Kabupaten Pohuwato.

Wawancara Penulis dengan Ketua Komite SMK Negeri I Marisa

